

SELIDIK NATIONAL GEOGRAPHIC

Arkeologi Mengungkap Rahasia Masa Lampau

Kelt Kuno

Penulis: Jen Green

Konsultan: Bettina Arnold

Arkeologi Mengungkap Rahasia Masa Lampau

Kelt

Kuno





SELIDIK NATIONAL GEOGRAPHIC

Arkeologi Menguak Rahasia Masa Lampau

Kelt Kuno

Penulis: Jen Green

Konsultan: Bettina Arnold


NATIONAL
GEOGRAPHIC
Washington, DC



Daftar Isi

Peta Bangsa Kelt	8
Sepatah Kata dari Konsultan	9
Tiga Periode Penting Bangsa Kelt Eropa	10–11
Alur Waktu Sejarah Bangsa Kelt Eropa	10–11

1

Masa Lampau Hidup Kembali 12–21

Trick or treat! • Tradisi atau tipuan? • Krisis identitas • Kelt? Kata siapa? • Apakah arti sebuah nama? • Catatan tertulis • Kalender Kelt • Asal-usul kuno • Bagian cerita • Tetap bersih demi para dewa • Kerangka Maiden Castle • Lubang dalam catatan

2

Jasad dalam Rawa 22–27

Memeriksa jasad dalam rawa • Misteri pembunuhan kuno • Kejutan dari gambut • Si jangkung dan si kerdil • Rahasia kecantikan • Jasad dan perbatasan • Bangsa penggila perang

3

Cara Hidup yang Tersebar 28–35

Jumpa perajin • Menelusuri jejak • Analisis serbuk sari • Bangsa Kelt menyebar • Rumah bangsa Kelt • Ahli menyimpan barang • Kembali ke Zaman Besi • Babi hutan persahabatan!

4

Besi, Perdagangan, dan Air 36–43

Pemakaman kepala suku • Makmur karena garam • Perintis arkeologi • Pemakaman bangsa Kelt • Munculnya besi • Mari bereksperimen! • Sampan bangsa Kelt • Bejana dari Vix • Pelabuhan tepi pantai • Unsur sakral



5

Penaklukan oleh Bangsa Romawi

44–51

Bertahan melawan Romawi • Kawan dan lawan •
Perlawanan di Inggris • Bukti yang bertentangan •
Pencarian berlanjut • Jumpa Arkeolog

6

Warisan yang Tetap Bertahan

52–57

Orang barbar atau pahlawan? • Para Druid • Pengaruh-
pengaruh baru • Mempertahankan budaya Kelt •
Pahlawan legendaris • Bangkitnya bangsa Kelt

Masa-masa Mendatang	58
Daftar Istilah	59
Daftar Pustaka	60
Bacaan Lebih Lanjut	60
Laman di Internet	60
Indeks	61–62
Tentang Penulis dan Konsultan	63
Sumber Kutipan	63
Kredit	64

SEPATAH KATA dari Konsultan

Peta Bangsa Kelt





Jika keluarga Anda berasal dari Eropa, Anda bisa mengaku keturunan bangsa Kelt. Bangsa-bangsa berbahasa Kelt di Eropa meninggalkan kita banyak petunjuk mengenai kehidupan mereka, dari kota berbenteng sampai perhiasan, senjata dan kerajinan tangan yang indah. Museum-museum di Eropa penuh dengan peninggalan kehidupan kesukuan yang pernah terbentang dari Spanyol di barat hingga Laut Hitam di timur.

Mengapa mempelajari bangsa Kelt? Ada banyak alasan. Mereka meninggalkan jejak di tanah Eropa sejak 800 SM hingga kedatangan bangsa Romawi dan setelahnya. Mereka memberi kita peralatan besi yang tidak

berubah hingga Revolusi Industri, seni *interlace* yang sekarang masih bisa dilihat dalam bentuk tato di ribuan lengan, tradisi musik yang kompleks, serta kisah-kisah indah dan aneh yang merupakan bagian dari kesusastaan Eropa. Bangsa Kelt adalah bangsa Eropa pertama yang muncul dari masa lampau dengan rupa dan suara yang masih menggema dalam tradisi modern seperti Halloween

dan praktik melempar koin ke air mancur sambil membuat permohonan. Sebagian besar yang kita ketahui mengenai masyarakat tanpa sistem tulisan ini tersimpan di dalam tanah, tempat para arkeolog terus bekerja untuk menguaknya, sehingga cerita mereka bisa dikisahkan dalam buku seperti buku ini.



Bettina Arnold
Milwaukee, 2007

Bangsa Kelt Eropa

Periode Hallstatt

sekitar 800—450 SM

Pertanda pertama tentang kebudayaan Kelt muncul sekitar abad ke-8 SM di daerah yang kini adalah Austria, Jerman, Prancis, dan Swiss. Kebudayaan masa ini dinamai berdasarkan situs pemakaman Zaman Besi yang ditemukan di Austria pada akhir abad ke-19, Halstatt. Periode Halstatt menandai dimulainya kerajinan besi di Eropa. Dalam kurun waktu ini, kebudayaan Halstatt dan seni geometrinya yang khas ditemukan di sebagian besar wilayah Eropa. Kebudayaan Halstatt kemungkinan berhubungan dengan daerah di sebelah tenggara Inggris.



Periode La Tène

sekitar 450—50 SM

Menjelang tahun 450 SM, muncul pusat-pusat baru kekuasaan Kelt ketika kelompok-kelompok bersenjata bangsa Kelt menduduki tempat baru, berkat keterampilan kerajinan besi dan kemampuan mereka sebagai prajurit. Periode kebudayaan Kelt ini—dikenal dengan nama La Tène, sebuah situs purbakala di Swiss—ditandai dengan gaya artistik baru berupa pola pusaran dan sosok manusia atau hewan. Dalam bidang kesenian, La Tène mencapai puncaknya sekitar tahun 250 SM, tapi bangsa Kelt tidak memiliki kesatuan politik yang setara.



Wadah minuman ini terbuat dari kayu yang dilapisi lembaran perunggu. Bangsa Kelt adalah pengrajin logam yang handal.

Alur Waktu Sejarah Bangsa Kelt Eropa

800

sekitar 600 SM Benteng bukit besar dibangun di Eropa dan Inggris selatan.

400

sekitar 400 SM Suku-suku Kelt mulai bermigrasi dari tempat asal mereka.

279 SM

Bangsa Kelt menjarah peramal di Delphi, Yunani.

390 SM

Prajurit Kelt menjarah Roma.

50 SM Julius Caesar dari Romawi menaklukkan Galia.

0

43 M Pasukan Romawi menyerang Inggris.

60 M Boudicca memimpin revolusi di Inggris

235–285 M Bangsa Romawi meninggalkan Limes (benteng perbatasan, peny.); suku-suku Germanik pindah ke bekas tanah bangsa Kelt.

400

476 M Runtuhnya Kekaisaran Romawi Barat.

Periode Romano-Keltik

Periode Hallstatt

Periode La Tène



< Gagang pedang berbentuk pria ini ditemukan di sebuah makam di Irlandia. Kemungkinan dibuat pada abad ke-1 SM. Gagang-gagang serupa juga ditemukan di Eropa.

Periode Romano-Keltik

sekitar 50 SM—476 M

Konflik bangsa Kelt dan Imperium Romawi memanas. Pada Perang Galia, 58 – 50 SM, bangsa Romawi menaklukkan Galia, dan sebagian besar wilayah Inggris pada abad ke-1 M. Banyak orang Kelt berbaur dalam Imperium Romawi. Beberapa orang Kelt mampu mempertahankan budayanya, tapi mereka kebanyakan orang yang tinggal di daerah pinggiran di luar jangkauan Romawi, misalnya Irlandia. Migrasi bangsa Germania dan Slavia yang datang kemudian berdampak lebih besar pada beberapa area; Wales dan Bretagne, misalnya, melestarikan bahasa Kelt sedangkan Jerman dan Eropa bagian timur tidak.



< Gelang emas ini—ditemukan di sebuah makam di Hochdorf, Jerman—dulunya dipakai bangsawan.

800

sekitar 800 Biarawan Irlandia menghiasi Kitab Kells menggunakan desain berdasarkan pola Kelt.

sekitar 600 Migran dari Germania menekan penduduk asli Inggris ke Wales dan wilayah bagian barat lainnya.

1200

1171 Henry II memimpin penyerangan Anglo-Normandia ke Irlandia.

1600

1532 Bretagne menjadi bagian Prancis.

2000

1921 Irlandia merdeka.

1790-an "Keltomania" membangkitkan kembali ketertarikan terhadap Kelt di seluruh Eropa



Masa Lampau Hidup Kembali

1
BAB

Bagaimana kita belajar dari apa yang kita tahu tentang masa lampau?

Setiap 30 April, ribuan orang berkumpul di Bukit Carlton di Edinburgh, Skotlandia. Saat malam tiba, arak-arakan mendaki bukit. Beberapa orang dalam pawai ini mengenakan kostum berwarna cerah; yang lainnya hanya mengenakan cawat. Tubuh mereka yang dicat biru dan merah bersinar di bawah kobaran ribuan cahaya api. Para pejalan kaki membawa obor menyala; pemain akrobat melontarkan tongkat api ke udara; dan pemakan api menyemburkan api dari mulut mereka. Gerbang melengkung yang terbakar menjadi simbol pintu masuk menuju dunia arwah.

< Lingkaran api terlihat mengelilingi seorang pemain api berkostum dalam perayaan Beltain di Edinburgh.



▲ Lentera Halloween berakar pada perayaan bangsa Kelt. Masyarakat kuno melubangi lobak untuk membuat lentera yang diletakkan di jendela untuk memperingatkan roh agar tidak mendekat.

Perayaan api Beltain telah dirayakan lebih dari 2000 tahun. Bagi bangsa-bangsa berbahasa Kelt di Eropa tengah bagian barat dari sekitar 800 SM sampai 476 M, perayaan ini menyambut terang selama setengah tahun, musim panas. Warga desa menyalakan api unggun sebagai sihir guna melindungi hewan ternak dari penyakit dan memastikan tanaman pangan tumbuh subur.

Enam bulan setelahnya, perayaan Samhain menandai berakhirnya musim panas. Bangsa Kelt membawa hewan-hewan ke penampungan, mempersembahkan kurban untuk dewa, dan saling menjahili. Samhain masih dirayakan hingga kini, tapi dengan nama lain, Halloween.

Trick or treat!

Halloween sepertinya bukan topik yang lazim bagi ilmuwan. Ternyata, Halloween justru mengungkap banyak hal—jika Anda tahu apa yang Anda cari. Keterkaitan antara Halloween dan hantu, misalnya, mencerminkan kepercayaan bangsa Kelt bahwa orang yang telah mati bisa memasuki dunia orang hidup. Bagaimana dengan kostum kerangka? Bisa jadi kostum kerangka ini muncul karena bangsa Kelt mengurbankan manusia dalam Samhain. Kalau permen dalam keranjang *trick or treat*? Permen dalam keranjang ini menjadi versi

modern sesajen yang dibuat orang-orang yang masih hidup agar para arwah tidak mengganggu mereka.

Para ahli yang merangkai gambaran mengenai cara hidup masyarakat kuno disebut arkeolog. Mereka adalah penyelidik sejarah. Terkadang mereka mendapatkan sangat sedikit informasi sehingga sangatlah penting untuk mempelajari sebanyak mungkin berbagai macam petunjuk, termasuk kostum Halloween.

Tradisi atau tipuan?

Tradisi-tradisi populer merupakan bagian budaya Kelt yang kentara. Tradisi-tradisi populer ini dilestarikan oleh masyarakat yang mengaku keturunan bangsa Kelt, termasuk orang Irlandia, Wales, Skotlandia, penduduk Cornwall dan pulau Manx di Inggris, orang Breton di Prancis,

dan orang Galisia di Spanyol. Perayaan, olahraga, tarian, musik, dan bahasa mereka sering kali disebut Keltik.

Para arkeolog tidak begitu saja menerima klaim semacam itu. Bukti nyata yang mengaitkan tradisi modern dan kuno jarang ditemukan. Meskipun bangsa Kelt merupakan salah satu bangsa yang paling dikenal di antara semua bangsa kuno, mereka juga termasuk bangsa yang paling misterius. Pemisahan antara fakta dan mitos serta legenda sering sulit dilakukan karena bangsa Kelt tidak mempunyai sistem tulisan. Mereka hanya meneruskan tradisi dalam bentuk cerita dan lagu.

Krisis identitas

Tantangan pertama adalah yang terberat: siapa sebenarnya bangsa Kelt? Nama Kelt mengacu pada banyak kelompok alih-alih hanya satu. Mereka memiliki cara hidup berbeda dan tidak berkaitan, walau di antara mereka banyak yang memiliki bahasa atau gaya seni serupa, atau kepercayaan pada dewa-dewa yang sama. Dalam kasus semacam itu, kata Kelt menyerupai frasa “Pribumi Amerika”. “Pribumi Amerika” mendeskripsikan

✓ Beberapa peninggalan bangsa Kelt yang paling menakutkan adalah jasad rawa—kurban manusia yang awet selama berabad-abad di bencah.



Kelt? Kata siapa?

Pada 1998, arkeolog Inggris, Simon James, muncul dengan teori revolusioner. Ia beranggapan bahwa orang-orang Inggris dan Irlandia modern yang dianggap bangsa Kelt—dan yang menganggap diri mereka bangsa Kelt—bisa jadi sama sekali bukan keturunan bangsa Kelt.

Sebagian besar arkeolog percaya bangsa Kelt dari Eropa mengenalkan bahasa dan tradisi mereka ke Inggris dan Irlandia. Namun, James berpendapat tidak ada bukti bahwa sejumlah besar bangsa Kelt pernah pindah ke Inggris dan Irlandia. Ia mengatakan bahwa kemiripan antara orang Inggris dan Kelt—seperti senjata, benteng, dan perhiasan mereka—hanya menunjukkan bahwa mereka memiliki hubungan erat, tidak berarti mereka berkerabat.

Teori James didukung sumber-sumber lama dan baru. Lebih dari dua ribu tahun lalu bangsa

Romawi meninggalkan catatan tertulis pertama mengenai orang Briton kuno yang tidak menyebut diri mereka bangsa Kelt. Bangsa Romawi mencatat orang-orang Briton sangat berbeda dari bangsa Eropa. Salah satu contoh, rambut berwarna merah lebih sering ditemui di Inggris.

Pada 2005, David Myles dari Oxford University, Inggris, menggunakan penelitian terkini untuk menunjukkan bahwa orang Inggris modern sangatlah mirip dengan nenek moyang mereka yang berasal dari 12.000 tahun lalu. Bukti milik Myles berdasarkan analisis DNA, suatu kode kimiawi yang diwariskan semua makhluk hidup kepada keturunan mereka. Kode ini menentukan gen pembentuk ciri-ciri tanaman atau hewan yang baru lahir. Pada manusia, DNA menjadi penyebab mengapa kita mewarisi ciri-ciri seperti warna mata atau tinggi badan dari orangtua kita.

Para ilmuwan mengambil DNA dari kerangka kuno dan membandingkannya dengan DNA yang mereka kumpulkan dari orang Inggris modern. Mereka menemukan bahwa orang-orang dari Zaman Es dan Inggris modern memiliki lebih dari 80 persen DNA yang sama. Meski banyak serbuan orang asing selama berabad-abad, sifat genetis bangsa Inggris tetap luar biasa stabil.



➤ Seorang ilmuwan mengekstrak DNA dari tengkorak kuno untuk pengujian. Dengan DNA, para ahli bisa menghubungkan orang yang masih hidup dengan nenek moyangnya.



masyarakat yang mempunyai tradisi sama—namun mungkin berbeda dalam berbagai hal mendasar. Beberapa ahli berpendapat bahwa istilah Kelt terlalu samar sehingga seharusnya tidak dipakai.

Apalah arti sebuah nama?

Nama Kelt pertama kali digunakan oleh orang Yunani kuno untuk menyebut penduduk Prancis bagian selatan pada abad ke-5 SM. Orang-orang ini mungkin menyebut diri mereka *Keltoi*. Kemudian, bangsa Romawi menamai mereka *Galli*, atau Galia. Sekarang istilah Kelt dipakai untuk menyebut orang-orang yang ada di sebagian besar Eropa mulai abad ke-8 SM. Periode tersebut terkadang disebut Zaman Besi karena penduduk Eropa mulai menggunakan besi untuk membuat peralatan dan senjata. Bahasa dan kebudayaan Kelt bisa ditemukan mulai dari Spanyol di barat sampai Turki di timur pada periode awal ini.

Catatan tertulis

Banyak gagasan umum mengenai bangsa Kelt berawal dari para penulis Yunani dan Romawi. Namun para sejarawan meragukan tulisan mereka. Bangsa Kelt sering kali bentrok dengan tetangga mereka. Pada 390 SM,

▲ Torque Snettisham ini dibuat dari untaian tali emas tali yang dipilin bersamaan. Perhiasan ini dikenakan di leher oleh anggota elite bangsa Kelt.

misalnya, para prajurit Kelt menyerbu Roma. Bangsa Romawi menanggapi dengan membangun kekuatan militer yang kemudian mendukung berdirinya Imperium Romawi. Tidaklah mengherankan kalau para penulis klasik menekankan sifat bangsa Kelt yang gila perang.

Saksi pertama: Strabo, ahli ilmu bumi Yunani pada abad ke-1 SM, mencatat bahwa bangsa Kelt “sangat gila perang”. Saksi kedua: Diodorus Siculus, juga orang Yunani dari masa yang sama, mengatakan bahwa bangsa Kelt “memenggal kepala musuh yang terbunuh dalam pertempuran”.

Saksi ketiga: Strabo, lagi, mencatat bahwa bangsa Kelt memiliki “kesombongan yang kekanak-kanakan dan kecintaan terhadap tanda jasa”. Saksi keempat: Ammianus Marcellinus, sejarawan Greko-Romawi dari abad ke-4 M: “Semua orang Galia sangat menjaga kebersihan dan kerapian”.

Saksi kelima: Julius Caesar, jendral Romawi yang menaklukkan Galia pada abad ke-1 SM mengatakan bahwa bangsa Kelt “kecanduan agama”.

Kalender Kelt

Bukti kuat bahwa bangsa Kelt mencatat alur tanggal-tanggal suci musiman dengan teliti muncul pada 1897. Para pekerja menemukan sekitar 100 keping prasasti perunggu di sepanjang tepian sungai di utara Prancis. Ketika para ahli menyatukannya, mereka langsung sadar sedang mengamati sebuah kalender. Sebuah papan selebar 1,5 m dan tinggi 0,9 m membagi periode 5 tahun menjadi penanggalan berdasarkan pergerakan bulan. Bangsa Kelt mendaftarkan dan menomori masing-masing hari. Di dekat nama hari terdapat lubang sehingga

kalender bisa ditandai dengan menggunakan sebilah pasak. Meskipun beraksara dan bernomor Romawi, nama bulan dan perayaannya—termasuk Beltain dan Samhain—bukan dalam bahasa Latin melainkan Kelt. Kalender yang sering disebut Kalender Coligny ini dinamai sesuai lokasi penemuannya, berasal dari sekitar abad ke-2 M. Kalender ini mencatat perputaran matahari dan bulan dengan sangat akurat, dan memperlihatkan bahwa bangsa Kelt sudah sangat menguasai bidang astronomi dan perhitungan tahun.



▲ Kalender Coligny merupakan salah satu prasasti Kelt terpanjang yang pernah ditemukan sampai sekarang.

Asal-usul kuno

Pengayau gila perang; tong kosong berbunyi nyaring; fanatik pada agama: kenyataan masa lampau yang tidak memihak bangsa Kelt terlihat jelas. Namun bagaimana catatan-catatan tersebut bila dibandingkan dengan bukti fisik yang ada? Para ahli telah mempelajari peninggalan-peninggalan Kelt mulai dari artefak-artefak perunggu atau besi sampai benteng raksasa dan permukiman

yang hilang. Bukti yang mereka temukan membuktikan kebenaran catatan kuno ini, tapi juga memberi sudut pandang yang lebih luas.

Di bab 5 kita akan melihat bagaimana perlawanan bangsa Kelt terhadap Romawi menunjukkan bangsa Kelt memang petarung tangguh. Bros dari Iberia (kini Spanyol dan Portugal), misalnya, berpahatkan gambar prajurit dengan kepala yang digantungkan pada kudanya.



Tengkorak bangsa Kelt juga sering ditemukan terpisah dari kerangkanya. Tengkorak ini terkadang ditemukan berlubang, agar bisa dipajang atau untuk digunakan dalam ritual tertentu.

Bagian cerita

Peperangan hanyalah bagian cerita. Seperti yang akan kita pelajari di bab 3, sebagian besar bangsa Kelt adalah petani yang lebih menekankan kerja di bidang pertanian dan peternakan daripada pertempuran melawan musuh-musuh mereka. Bab 4 mengungkapkan bahwa bangsa Kelt juga merupakan pedagang hebat. Para pemimpin bangsa Kelt menikmati

< Patung kepala dari Republik Ceko ini berasal dari abad ke-2 atau ke-1 SM, mungkin menggambarkan seorang prajurit atau dewa. Patung kepala memiliki arti yang penting bagi bangsa Kelt. Mereka percaya kepala adalah rumah bagi jiwa.

barang-barang mewah seperti perhiasan emas. Harta benda semacam itu terkadang ditemukan di makam Kelt. Harta benda ini menunjukkan bahwa Strabo mungkin benar tentang bangsa Kelt yang suka pamer—tapi, mungkin bukan karena mereka sombong. Di dunia yang penuh dengan suku dan kepala suku, memamerkan diri mungkin menjadi cara bagi orang-orang untuk menunjukkan kekuatan dan kekayaan pada suku tetangga.

Tetap bersih demi para dewa

Bab 2 memperkuat pernyataan Marcellinus tentang perawatan diri. Bab itu bercerita tentang jasad-jasad berumur 2.000 tahun dengan kuku sempurna—dan jel rambut! Namun, lagi-lagi ada cerita lain tentang

✓ Jemari jasad yang dikubur dalam rawa di Irlandia menunjukkan pentingnya menjaga kuku tetap terawat dan rapi. Analisis menunjukkan bahwa orang tersebut tidak pernah melakukan pekerjaan kasar, dan mungkin anggota kelompok elite.



Kerangka Maiden Castle



Saat arkeolog Inggris Mortimer Wheeler menemukan lebih dari 50 kerangka di benteng-bukit Maiden Castle di selatan Inggris pada 1930-an, ia melihat bahwa beberapa kerangka lelaki menderita cedera parah. Wheeler menyimpulkan mereka tewas saat mempertahankan benteng itu dari pasukan Romawi pada 43 M. Saat ini, para arkeolog berpendapat lain. Mereka berpendapat hanya sebagian kecil kerangka yang punya luka parah. Sebagian besar jasad dikubur dengan cermat, dengan harta benda seperti perhiasan, tembikar, dan bahkan potongan daging. Sepertinya mereka tidak buru-buru dikubur di tengah pertempuran yang masih berlangsung. Kerangka-kerangka

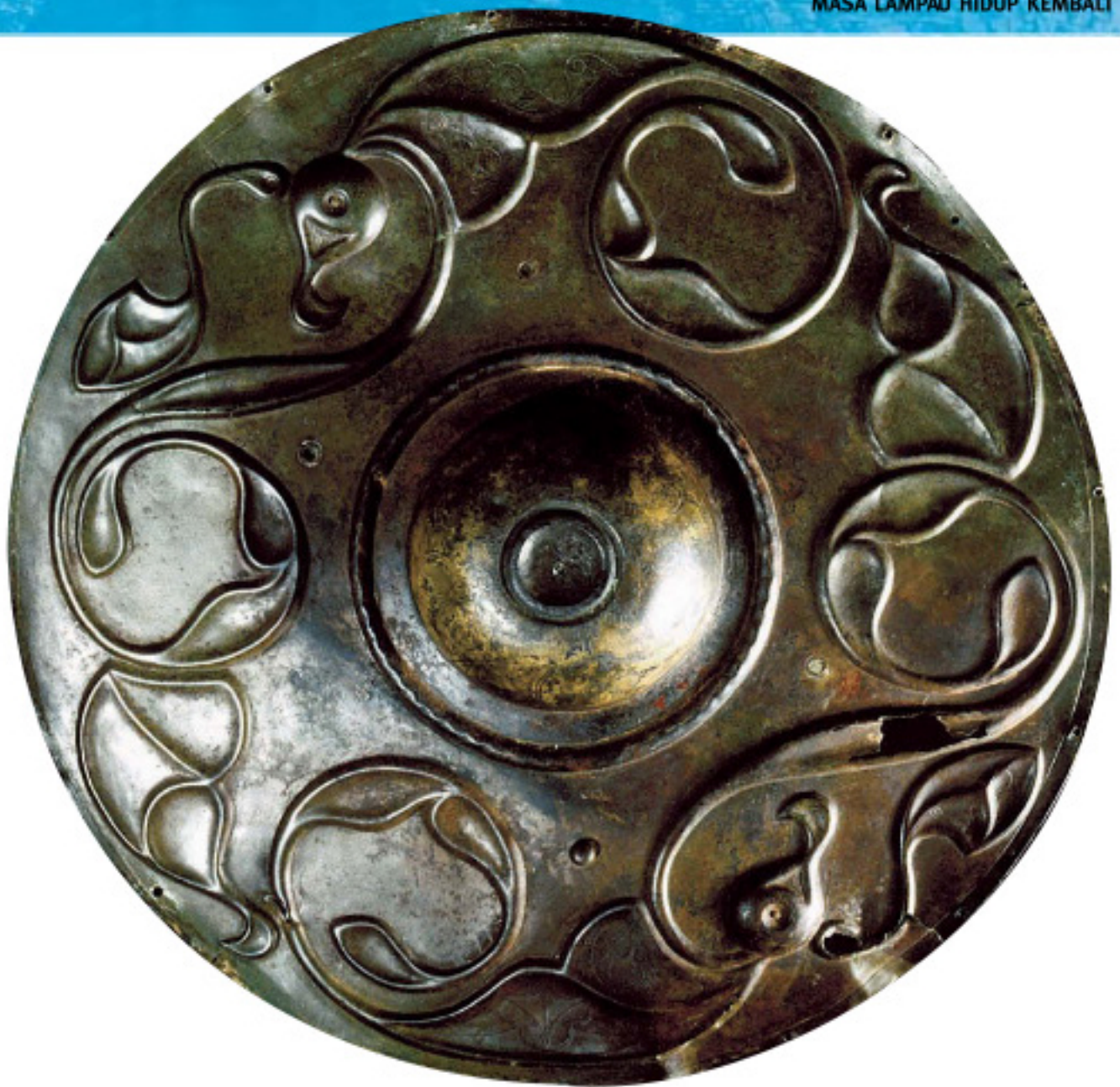
▲ Para prajurit terbaring dalam makam di Maiden Castle. Salah satu kerangka ditemukan dengan mata tombak yang masih bersarang di antara tulang belakangnya.

tersebut mungkin justru menandai tempat pemakaman yang digunakan dari masa ke masa. Luka pada kerangka kemungkinan besar didapat dalam peperangan, tapi mungkin juga saat melawan suku tetangga—dan meninggal bukan karena luka. Tempat itu mungkin merupakan tempat bagi prajurit tua yang menjadi cacat karena pertempuran di masa silam.

kisah itu. Jasad-jasad itu merupakan kurban sehingga mungkin bangsa Kelt menghubungkan kebersihan dengan kesucian dan dengan pemujaan kepada dewa.

Hal tersebut membawa kita pada klaim Caesar bahwa bangsa Kelt sangatlah religius. Pengurbanan manusia tentu menjadi pertanda bahwa bangsa Kelt percaya bahwa dewa mereka sangat

perkasa. Ada juga bukti lain tentang kereligiusan mereka. Sebagai contoh, para arkeolog telah menemukan banyak pedang dan belati di dasar Danau Neuchâtel di La Tène, Swiss. Tonggak-tonggak kayu di danau tersebut terlihat seperti penyangga beberapa jalan setapak. Para ahli percaya jalan setapak ini dahulu menuju ke sebuah kuil. Para peziarah mungkin melemparkan barang-barang berharga ke dalam air



dari jalan setapak ini, misalnya sebagai persembahan untuk para dewa sebelum memulai suatu perjalanan. Hal ini masuk akal karena lokasi La Tène yang berada di persimpangan, tempat danau-danau Swiss terhubung dengan jaringan sungai yang melintasi pusat Eropa.

Lubang dalam catatan

Bagaimanapun juga, tidak semua pertanyaan tentang bangsa Kelt bisa dijawab oleh arkeologi. Catatan sejarah penuh dengan lubang—terkadang lubang dalam arti sesungguhnya. Para arkeolog harus merekonstruksi seluruh bangunan hanya dengan menggunakan pola-pola lubang pada tanah yang dulu dipasang

▲ Umbo perisai besi ini berhias garis berkelok khas seni akhir Zaman Besi periode La Tène. Benda ini ditemukan di Sungai Thames, London, dan bisa jadi merupakan persembahan untuk dewa sungai.

tonggak-tonggak kayu. Masalah yang lain adalah penentuan apakah peninggalan fisik memang milik bangsa Kelt atau, misalnya, suku-suku Germanik yang mempunyai cara hidup serupa. Seperti yang akan Anda lihat dalam buku ini, bagaimanapun juga, usaha yang telaten membuahkan pengungkapan gambaran bangsa Kelt yang jauh lebih rumit—dan jauh lebih menarik—daripada deskripsi para penulis kuno yang menyebut mereka “orang barbar”.



Jasad dalam Rawa

BAB

Mengapa bangsa Kelt mengurbankan manusia?

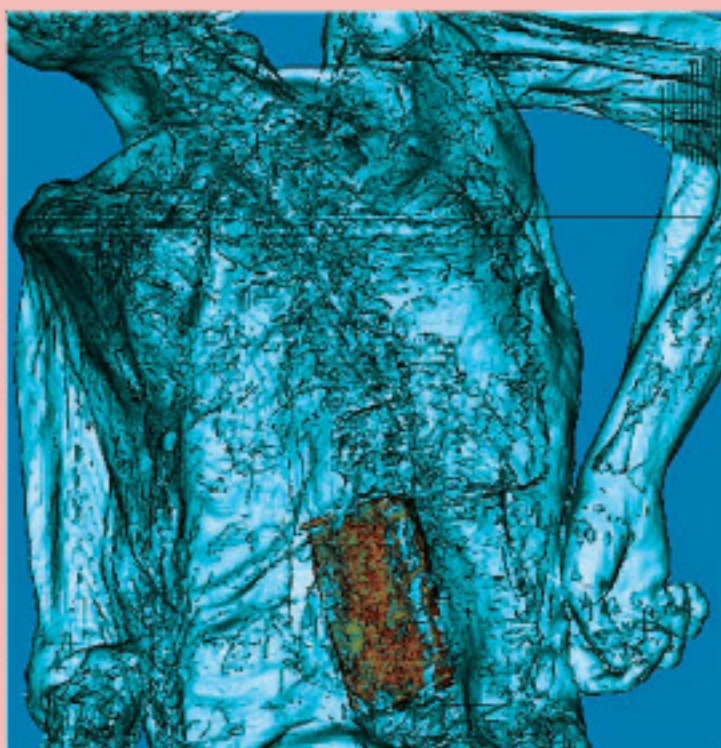
Ada sesuatu yang tidak beres. Dari ruang kemudi truk bekonya, Larry Corley bisa melihat sesosok benda padat mencuat dari parit yang sedang ia bersihkan di tepi rawa Croghan di Country Offaly, timur laut Irlandia, pada Mei 2003. Ketika ia melompat turun agar bisa melihat dengan dekat, Corley terkejut mendapati benda tersebut adalah lengan manusia bertangan besar. Ia memanggil Gardai, polisi Irlandia, dan

< jasad orang Kelt yang ditemukan di Jerman ini awalnya diduga perempuan. Serangkaian tes yang dilakukan setelah penemuan mengungkapkan bahwa korban adalah anak lelaki; "penutup mata"-nya adalah bando yang merosot sampai ke mata.



Memeriksa jasad dalam rawa

Para arkeolog meneliti jasad rawa dengan menggunakan teknik paling mutakhir dalam penyelidikannya. Prosedur yang dinamakan resonansi putaran elektron, misalnya, membantu para ahli melacak waktu pemanasan atau pendinginan suatu benda, dan kuantitas pemanasan atau pendinginan tersebut. Visum jasad yang ditemukan di Inggris menunjukkan bahwa ia memakan roti tak lama sebelum kematiannya. Roti dipanggang dengan panas yang cukup tinggi sehingga beberapa bagiannya gosong, mungkin disengaja. Legenda Kelt bercerita tentang orang-orang yang dipilih sebagai kurban setelah memilih sepotong roti gosong dalam semacam undian. Mistletoe juga ditemukan dalam perut lelaki itu. Menurut para penulis Romawi mistletoe digunakan bangsa Kelt dalam upacara, termasuk ritual pengurbanan.



▲ Sinar-X mengungkap tulang-tulang jasad dalam rawa, seperti yang terlihat di gambar warna-semu Manusia Graubølle dari Denmark ini. Area berwarna cokelat ini memperlihatkan lokasi tulang rusuk yang diambil untuk penelitian.

membungkus lengan itu agar terlindungi. Seorang polisi segera tiba bersama patolog, berharap akan mendapati korban pembunuhan modern. Korban jiwa dalam konflik teroris di Irlandia Utara tahun 1970-an dan 1980-an biasa ditemukan di rawa gambut. Namun ketika mereka membuka plastik pembungkus yang berwarna hitam, patolog tersebut sadar bahwa korban yang satu ini jauh lebih tua. Jasadnya sangat awet, dan pengujian yang dilakukan kemudian menunjukkan jasad itu berumur sekitar 2.200 tahun.

Misteri pembunuhan kuno

Penyelidikan diserahkan kepada ahli dari Museum Nasional Irlandia. Mereka mengeluarkan jasad itu tanpa membersihkan gambut di sekujur

jasad untuk mengawetkannya, dan membawanya ke museum di Dublin. Jasad, yang dinamakan Manusia Croghan Tua mengikuti nama parit tempat penemuan itu, sebenarnya potongan tubuh tanpa kepala. Namun, jasad ini tetap menyediakan banyak informasi.

Orang ini berumur 20-an saat tewas dan memang merupakan korban pembunuhan. Di jasadnya ditemukan lubang-lubang di lengan bagian atas tempat masuknya seutas tali sebagai alat jahit untuk mengikat tangannya di punggung. Sayatan di tubuhnya menandakan bahwa dia disiksa sebelum dipenggal, dibelah dua, dan dilempar ke rawa. Orang ini tidak mengenakan apa-apa selain pita kulit yang melilit lengan kirinya.

Kejutan dari gambut

Berdasarkan rentang lengan jasad, para ahli menyimpulkan jasad rawa tersebut sangat tinggi, kira-kira 198 cm. Tinggi orang itu merupakan kejutan. Jasad-jasad lain memperlihatkan bahwa orang kuno cenderung lebih pendek daripada orang modern.

Kejutan yang lain berada di ujung kedua lengan. Kuku-kuku jasad pria itu dipoles dan terawat. Para ahli menggunakan mikroskop elektron untuk memeriksa kukunya. Mikroskop ini menembakkan sinar partikel ke objek untuk mencitrakan gambar yang jauh lebih detail daripada mikroskop berbasis cahaya. Gambar yang dihasilkan menunjukkan kuku tersebut milik orang yang tidak pernah melakukan pekerjaan kasar. Bisa jadi pria ini dulu memegang jabatan yang sangat tinggi di masyarakat.

Analisis menunjukkan kuku-kuku tersebut mengandung kadar nitrogen

yang tinggi. Unsur kimiawi ini terbentuk dalam tubuh karena konsumsi makanan berprotein tinggi, seperti daging dan ikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pria ini tewas pada musim dingin, ketika hanya tersedia sedikit sayur-mayur untuk dimakan.

Isi perutnya



▲ Tubuh Manusia Croghan Tua direndam dalam minyak tanah dan kemudian dibekukan agar kering untuk mengawetkannya.

▼ Rawa terbentuk saat daerah yang tergenang ditumbuhi lumut dan tanaman lain yang kemudian terurai menjadi gambut. Tanpa oksigen, zat organik, seperti jasad, terlindung dari bakteri penyebab pembusukan.



memperlihatkan bahwa santapan terakhirnya berupa sejenis gandum dan dadih.

Menurut para arkeolog, pria muda yang tinggi dan gagah ini berasal dari kalangan elite. Ia dibunuh dalam ritual yang tampaknya berhubungan dengan pengurbanan. Bahkan, bisa jadi pria ini mengurbankan diri dengan sukarela.

Si jangkung dan si kerdil

Manusia Croghan Tua bukanlah satu-satunya. Setidaknya ada 2.000 jasad yang ditemukan di rawa-rawa Eropa utara. Kebanyakan jasad yang ditemukan di sana adalah kurban dari upacara serupa. Hanya tiga bulan sebelum penemuan jasad di rawa Croghan, tim dari National Museum of Ireland telah mempelajari jasad lain, Manusia Clonycavan, yang ditemukan hanya 40 km dari lokasi penemuan jasad Croghan. Korban kali ini pendek—158 cm. Tapi para arkeolog yakin bahwa ia berusaha mengakali tinggi badannya dengan cara mengagumkan. Ia menata rambutnya ke atas. Untuk menahannya, ia menggunakan jel rambut versi purba.

Rahasia kecantikan

Stephen Buckley dari University of York di Inggris menemukan bahwa jel rambut purba dibuat dengan mencampur

minyak sayur dan getah, bahan lengket yang dihasilkan pohon. Namun, ketika menganalisis getah tersebut, Buckley menemukan bahwa getah itu tidak berasal dari Irlandia tapi dari pohon pinus yang tumbuh di Spanyol dan daerah barat daya Prancis. Getah tersebut tentu masuk ke Irlandia melalui perdagangan. Getah ini tentunya mahal dan Manusia Clonycavan termasuk golongan elite.

Kedua jasad rawa Irlandia ini mengejutkan banyak arkeolog.

Upacara kurban manusia dalam bangsa Kelt sudah dikenal luas, tapi sebelumnya para ahli mengira bahwa kurban mungkin berasal dari kelas bawah atau orang yang melanggar aturan dalam

➤ Manusia Clonycavan ditemukan dengan wajah yang melesek ke dalam dadanya, tapi para arkeolog berhasil mengembalikan posisi kepalanya sehingga wajahnya dapat terlihat.





◀ Seorang juru foto menggunakan komputer untuk membantunya mengambil gambar jasad rawa.

masyarakat sesuai cerita para penulis klasik seperti Caesar. Kalau kurbannya bangsawan maka penjelasannya menjadi lebih rumit.

Jasad dan perbatasan

Ned Kelly, pemelihara barang antik di National Museum of Ireland membandingkan lokasi 40 jasad yang ditemukan di rawa-rawa Irlandia. Ia menyadari bahwa semua lokasi penemuannya terdapat di sepanjang perbatasan kuno antarsuku. Perbatasan-perbatasan yang sama ditandai dengan tempat penemuan artefak di rawa, seperti senjata, perhiasan, serta mahkota dan kalung emas.

Kelly mengetahui bahwa benda-benda itu sering kali terkait dengan raja-raja bangsa Kelt. Harta benda dan jasad tersebut mungkin diletakkan dalam rawa oleh para raja sebagai persembahan agar lahan bangsa yang berada di perbatasan menjadi lebih subur.

Bangsa penggila perang

Kelly mengemukakan bahwa para kurban mungkin merupakan sandera



▲ Jari-jari kaki dari tungkai bawah yang terpisah dari tungkai atas ditemukan di Südmentzhausen di Jerman, menyembul dari legging yang modis pada masa Romawi.

berkedudukan tinggi dari bangsa-bangsa lainnya. Bisa jadi mereka adalah bangsawan yang tertangkap dalam perang atau penyerbuan. Para ahli masih mempertimbangkan apakah teori ini bisa dijadikan pegangan—tapi teori ini menandakan bahwa bangsa Kelt bukanlah satu kelompok dengan bangsa tunggal. Berbagai bangsa saling berdagang atau bekerja sama saat perang. Namun, loyalitas seseorang ditujukan pada bangsanya—mati untuk bangsa atau membunuh untuk bangsa.



Cara Hidup yang Tersebar

BAB

Apa yang kita tahu tentang cara hidup bangsa Kelt?

Perajin perak membuat pola pada sepotong logam dengan memakai palu dan alat penatah kecil untuk membentuk rancangan. Tiap proses penatahan tidaklah sama. Mungkin si perajin perak menggenggam palunya dengan cara tertentu atau mungkin alat penatahnya berujung kasar sehingga menimbulkan bekas yang tidak rata. Bekas yang dihasilkan oleh alat tersebut menandakan keunikan perkakas yang digunakan untuk membuatnya seperti tombol pada sebuah

↳ Dasar Kuali Gundestrup memiliki ukiran yang dinamakan Banteng Sekarat. Beberapa ahli yakin bahwa gambar itu berkaitan dengan mitos Keltik, tapi tidak ada yang tahu pasti.



PERIODE LA TÈNE
sekitar 450–50 SM

800

400

SM 0 M

400



mesin ketik, masing-masing memiliki cacat mikroskopis tersendiri. Dengan menggunakan mikroskop canggih, seorang ahli bisa mengenali perkakas mana menghasilkan bekas yang mana, dan apakah mungkin potongan-potongan yang berlainan dibuat di bengkel yang sama. Begitulah cara para arkeolog dari tahun 1980-an mengetahui bahwa Kuali Gundestrup, bejana perak yang ditemukan di Denmark seabad sebelumnya, dibuat dengan menggunakan lima perkakas berbeda.

Jumpa perajin

Pengungkapan bahwa Kuali Gundestrup mungkin dibuat oleh lima perajin merupakan usaha penyelidikan yang luar biasa tapi pengungkapan ini hanya memecahkan sebagian misteri. Kita tahu dulu memang ada beberapa perajin, tapi para arkeolog tidak sepakat tentang di mana kuali itu dibuat.

▲ Tak ada yang tahu di mana Kuali Gundestrup dibuat. Gaya dan teknik kerajinan peraknya menyerupai karya suku Scordisci, kelompok bangsa Kelt dari Trakia, wilayah yang kini menjadi Yunani dan Turki.

Bagaimanapun juga, mereka tahu beberapa fakta. Fakta: kuali ini berdiameter 69 cm, terbuat dari 97 persen perak murni, dan beratnya hampir 9 kg. Fakta: kuali ini dibuat pada akhir abad kedua atau pertama SM. Fakta: reliefnya menggambarkan tema-tema Kelt. Fakta: kuali ini sangat besar sehingga mungkin digunakan dalam upacara-upacara keagamaan. Fakta: kuali ini mungkin dimasukkan ke rawa sebagai persembahan untuk dewa. Namun fakta berhenti sampai di situ, dan muncul beberapa pertanyaan.

Di mana bejana ini dibuat? Beberapa ahli mengidentifikasi figur-figur di bejana sebagai dewa-dewa yang disembah bangsa Kelt di Galia utara. Kemungkinan kuali



itu berasal dari daerah yang kini adalah Prancis. Beberapa ahli tidak sependapat. Mereka menganggap titik-titik hasil tatahan dan garis saling silang yang menggambarkan bulu hewan digunakan para perajin logam dari tempat yang lebih jauh: Trakia di daerah Balkan, di tenggara Eropa. Para perajin perak di Trakia terpengaruh gaya kerajinan logam dari Persia hingga daerah di timurnya.

Menelusuri jejak

Tapi mengapa harta Trakia bisa ada di dalam rawa yang jauhnya ribuan kilometer di utara? Ada sejumlah teori untuk menjawabnya. Ada teori mengatakan kuali tersebut melintasi Eropa karena perdagangan. Teori lain mengatakan kuali tersebut dirampas prajurit-prajurit Denmark yang mungkin tergabung dalam pasukan Romawi. Teori berbeda menyebutkan bahwa kuali tersebut dipesan dari para perajin

Panel dari Kuali Gundestrup ini menggambarkan prajurit Kelt: peniup terompet (kanan), pasukan berkuda (atas), dan pasukan pejalan kaki (kiri bawah).

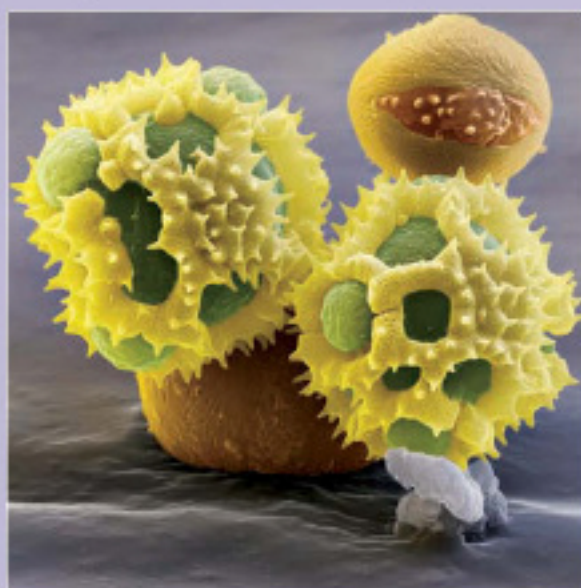
Dewa Cernunnos berada di panel lain. Tanduknya menghubungkan dia dengan rusa jantan, simbol kesuburan.



Analisis serbuk sari

Informasi pertanian bangsa Kelt tidak hanya berasal dari perkakas besi tapi juga serbuk sari. Butiran-butiran kecil yang digunakan tanaman untuk bereproduksi ini punya lapisan luar yang kuat sehingga lebih tahan lama dibanding bagian lain seperti daun atau kayu. Serbuk sari adalah sarana terbaik untuk mempelajari tanaman apa yang dulu pernah tumbuh di suatu daerah. Ketika ahli menemukan serbuk sari tumbuhan seperti pohon ek mendominasi lapisan tanah pada era Kelt, mereka tahu dulu ada hutan di sana. Serbuk sari tanaman pangan dan tumbuhan lain yang perlu banyak cahaya menunjukkan lahan itu dipakai untuk pertanian. Catatan serbuk sari memberi gambaran banyaknya bagian Eropa yang jadi lahan pertanian pada akhir periode Hallstatt.

▼ Gambar mikroskop elektron serbuk sari dari spesies yang tumbuh pada Zaman Besi di Eropa, dandelion (kuning dan hijau) serta berangan kuda (coklat).



Trakia adalah salah satu daerah yang dihuni Kelt.

“tanda tangan” para perajin perak Kualii Gundestrup bisa dibandingkan dengan kerajinan lainnya. Jika para ahli menemukan kecocokan antara Kualii Gundestrup dan kerajinan lainnya, maka hal itu bisa membantu mengidentifikasi di mana si perajin dulu tinggal. Namun, hal itu tidaklah mudah. Tanda tatahan bejana jauh lebih kecil dari jarum—dan tumpukan jeraminya mungkin seluas Eropa.

Bangsa Kelt menyebar

Perjalanan Kualii Gundestrup hanyalah satu pertanda luasnya jangkauan kehidupan bangsa Kelt. Menjelang sekitar 250 SM, bangsa Kelt telah menetap di berbagai daerah dari Portugal sampai Ukraina. Sebagian besar bangsa Kelt adalah petani. Mereka menggunakan perkakas besi untuk membersihkan lahan guna menanam tanaman pangan. Analisis serbuk sari, material mirip debu yang digunakan tanaman untuk bereproduksi, menunjukkan bahwa banyak area berpohon dibabat, baik untuk lahan pertanian maupun menyediakan kayu untuk persediaan bahan bakar.

Para arkeolog sudah menemukan jejak permukiman bangsa Kelt di seantero Eropa. Jejak permukiman ini sering hanya ditandai oleh lubang-lubang kecil di tanah. Lubang ini bukan lubang sembarangan. Lubang-lubang ini dulu menyangga tiang kayu rumah, lumbung, dan bangunan lainnya, tapi kayunya telah membusuk.



Rumah bangsa Kelt

Tempat tinggal bangsa Kelt di Inggris dan Semenanjung Iberia berupa rumah melingkar dengan luas 6-9 m. Di wilayah lain di Eropa, rumah bangsa Kelt berbentuk persegi dan biasanya cukup besar dengan banyak kamar. Pola lubang tiang menunjukkan cara membangun rumah-rumah ini, dengan pilar-pilar miring yang membentuk lingkaran sehingga saling menyatu di puncaknya atau dengan sebuah pilar panjang yang berada di tengah untuk menopang atap. Dindingnya terbuat dari anyaman dahan dedalu dan diolesi adonan lumpur serta pupuk kandang, tapi di Irlandia atau Spanyol yang miskin kayu batu digunakan sebagai dinding. Tidak ada yang tahu pasti bahan atap rumah yang digunakan bangsa Kelt. Mereka mungkin membuat atap jerami dari banyak alang-alang.

▲ Benteng-bukit Danebury di Inggris selatan pernah menjadi permukiman selama sekitar 500 tahun. Lubang tiang menunjukkan bahwa bangunan yang lebih besar dari yang lain berdiri di tengah permukiman. Mungkin bangunan itu adalah tempat pemujaan atau kuil.

Ahli menyimpan barang

Arkeolog yang menggali Danebury pada 1970-an dan 1980-an menemukan sisa-sisa gandum spelt dan jelai yang merupakan makanan pokok bangsa Kelt. Persediaan padi-padian selama musim dingin sangat penting. Danebury mempunyai lumbung-lumbung dengan lantai ditinggikan untuk menghindari kelembapan dan tikus. Padi-padian disimpan dalam periuk tembikar atau kotak kayu untuk penggunaan sehari-hari. Selain itu, di lumbung-lumbung tersebut juga terdapat lima ribu lubang berbentuk melengkung. Lubang-lubang ini diisi dengan padi-padian dan

Kembali ke Zaman Besi



◀ Jamban di Butser memperlihatkan teknik dasar bangunan Kelt di Inggris, atap ilalang berbentuk kerucut berdiri di atas tembok rendah melingkar dari anyaman dahan kayu berlumur lumpur kering.

▼ Bagian dalam rumah di Butser menunjukkan kerangka bangunan kayu. Perapian terbuka digunakan untuk memasak dan menghangatkan diri saat musim dingin.

Salah satu cara yang dipakai arkeolog untuk mempelajari cara hidup bangsa Kelt adalah merekonstruksi permukiman Zaman Besi. Para ahli menggunakan perpaduan bukti fisik dan catatan tertulis—dan akal sehat—untuk membangun desa seperti yang dibangun bangsa Kelt. Pada 1970-an, arkeolog Denmark Hans-Ole Hansen membangun suatu desa bangsa Kelt di Lejre. Tiap musim panas, keluarga-keluarga bisa mencoba hidup sebagai orang Kelt di sana. Rekonstruksi lain dibangun di Butser, selatan Inggris, oleh Peter Reynolds. Reynolds menggunakan alat-alat asli dari Zaman Besi untuk menanam tanaman pangan yang ditanam bangsa Kelt. Para petani setempat sepakat untuk tidak menggunakan pupuk di sekitar lokasi rekonstruksi supaya tanaman bisa tumbuh seperti di masa lampau. Percobaan semacam itu tidak semuanya berhasil. Ketika British Broadcasting Corporation (BBC) mereka-ulang permukiman Zaman Besi untuk acara realitas televisi pada 2001, banyak peserta jatuh sakit karena makanan dan kebersihan yang buruk, serta kelelahan akibat gaya hidup pertanian yang keras.



celah-celah sempitnya ditutup dengan tanah liat sehingga kedap udara.

Para arkeolog di Butser Ancient Farm Research Center di Inggris bagian selatan mereka-ulang lubang serupa pada 1980-an. Para arkeolog mengisi tiap lubang dengan satu ton gandum, dan menggunakan sensor untuk mengukur perubahan udara di dalamnya. Ketika dibuka setahun kemudian, sensor menunjukkan apa yang terjadi. Saat padi-padian yang ada di bagian atas atau samping lubang mulai tumbuh, padi-padian tersebut mengkonsumsi oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida. Karbon dioksida membunuh kuman-kuman yang bisa membuat padi-padian busuk. Hasilnya? Hanya dua persen gandum yang busuk. Sisanya berada dalam kondisi sempurna untuk ditumbuk menjadi tepung untuk roti atau untuk ditanam agar menghasilkan tanaman pangan.

Babi hutan persahabatan!

Bangsa Kelt juga beternak. Satu tim menyelidiki Pangkalan Segsbury di selatan Inggris dan menganalisis lebih

dari 1.500 potong tulang dan gigi hewan. Mereka menemukan bahwa domba adalah hewan yang paling sering ditenakkan, tapi sebagai makanan sapi adalah hewan yang lebih penting karena seekor sapi menghasilkan lebih banyak daging daripada seekor domba. Tulang-tulang memperlihatkan bahwa hewan-hewan ini biasanya disembelih saat muda. Penyembelihan hewan saat masih muda menunjukkan bahwa daging hewan lebih dihargai daripada wol atau susunya.

Hanya sedikit tulang babi di Segsbury, tapi daging babi sering dihidangkan saat pesta. Banyak orang Kelt percaya bahwa babi liar, atau babi hutan, sakral. Di Galisia, para arkeolog telah menemukan lempengan kecil dari perunggu berbentuk seperti babi hutan dan dipenuhi tulisan Latin. Batu tulis ini disebut *tesserae hospitalis*, atau batu tulis keramah-tamahan. Dokumen-dokumen tersebut mencatat perjanjian antarindividu atau antarkomunitas untuk menawarkan persahabatan. Perjanjian ini membentuk hubungan di antara orang dari berbagai daerah. Para ahli beranggapan bahwa perjanjian-perjanjian ini hampir sama pentingnya dengan keluarga atau suku dalam membentuk masyarakat.

▼ Bros ini menggambarkan seorang Kelt dengan perisai dan anjingnya, mungkin saat sedang berburu. Bros ini mungkin dibuat oleh perajin Yunani.





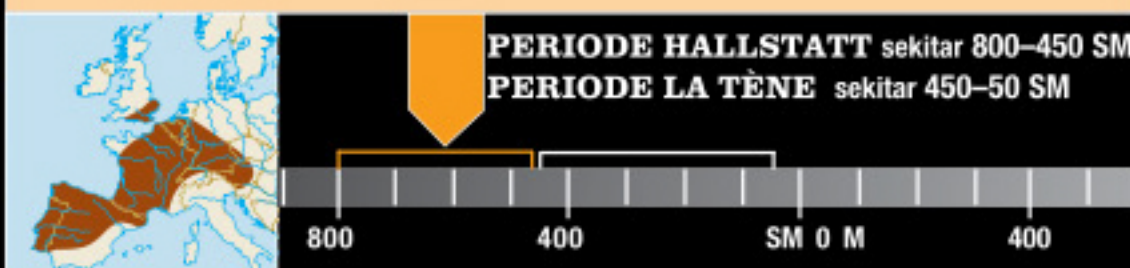
Besi, Perdagangan, dan Air

4
BAB

Bagaimana bangsa Kelt menjadi pedagang hebat?

Arkeolog Jerman Jörg Biel merasa kecewa. Salah satu tugasnya di departemen kepurbakalaan negara adalah menindaklanjuti petunjuk dari penduduk setempat tentang kemungkinan adanya situs-situs tua. Pada musim semi 1978, guru sekolah Renate Liebfried menghubunginya dari Hochdorf, sebuah desa kecil di dekat Stuttgart. Ia mengundang Biel untuk meneliti beberapa gundukan tanah yang mungkin berisi

< Para arkeolog mempelajari dengan seksama salah satu artefak berumur 2.500 tahun yang banyak ditemukan di makam di Hochdorf.



makam-makam kuno, tapi saat Biel sampai di Hochdorf ia tidak menemukan sesuatu yang sungguh menarik. Kemudian, saat Biel beranjak pergi, guru itu mengalihkan perhatian Biel ke sisa-sisa gundukan tanah di timur laut desa. Kali ini Biel jadi bersemangat. Gundukan-gundukan tanah serupa sering kali berisi makam kepala suku dari Zaman Besi—dan gundukan di Hochdorf ini sangat besar.

Pemakaman kepala suku

Selama berbulan-bulan, tim yang dipimpin Biel menggali gundukan di Hochdorf. Ketika menggali, mereka menemukan benda-benda seperti perhiasan yang menunjukkan bahwa tempat itu bukan hanya sekadar makam, tapi makam yang masih utuh. Makam tersebut belum pernah didatangi pemburu harta karun. Akhirnya, di bagian tengah gundukan, Biel menemukan yang ia

sebut sebagai “penemuan sekali seumur hidup”. Di dalam suatu ruangan, jasad kepala suku bangsa Kelt yang berpostur tinggi terbaring di atas sebuah bangku perunggu yang disangga patung-patung kecil perempuan.

Kepala suku Hochdorf dimakamkan dengan *torque* atau kalung emas di sekitar lehernya, sebilah pisau dengan gagang berlapis emas di samping jasadnya, dan garis-garis emas pada sepatunya. Di sekitar jasad tersebar harta benda miliknya, termasuk gerobak dan jubah berkualitas tinggi. Kualiti perunggu besar, digunakan untuk mencampur dan menyajikan minuman beralkohol juga ditemukan di sana. Analisis kimiawi terhadap isi kualiti mengungkapkan bahwa sang kepala suku dimakamkan bersama

✓ Lukisan ini adalah reka ulang makam Hochdorf berdasarkan catatan para arkeolog. Jasad sang kepala suku terbaring di atas bangku di sebelah gerobak yang memuat perunggu.



350 liter minuman berbahan madu yang disebut *mead*.

Makam Hochdorf merupakan salah satu makam terkaya bangsa Kelt di antara makam-makam lain yang berasal dari sekitar abad ke-6 SM. Barang-barang mewah di dalamnya memperlihatkan para pemimpin bangsa Kelt kaya. Bagi Biel, jubah sang kepala suku secara khusus mengungkapkan sesuatu. Lewat analisis, diketahui jubah ini dihiasi sulaman benang sutra—dari Cina! Benang sutra dari Cina ini menjadi bukti bahwa 2.500 tahun yang lalu bangsa Kelt tidak hanya memiliki jalur perdagangan yang membentang melintasi Eropa, tapi juga ke timur melintasi Asia.

Makmur karena garam

Bagaimana bangsa Kelt bisa berkuasa? Sebagian jawabannya terletak di tenggara, di tengah Pegunungan Salzburg, Austria. Jawabannya garam—disebut *hall* oleh bangsa Kelt. Para pekerja dari kota Hallstatt sudah menambang garam di daerah Salzburg selama 4.000 tahun.

Garam sangat berharga. Garam digunakan untuk mencegah pembusukan makanan dan juga sebagai obat. Para penambang dari Zaman Batu menggali terowongan ke dalam gunung. Mereka



▲ Seorang ahli perbaikan membersihkan dengan hati-hati bagian roda besi sebuah gerobak yang ditemukan di dalam makam Hochdorf. Tiap keping yang telah dibersihkan ditambahkan pada rangka plastik roda yang direkonstruksi.

bekerja di bawah cahaya obor pinus. Fritz Eckart Barth, arkeolog, telah menemukan sisa-sisa belung dan ember kayu yang mereka gunakan. Garam di dalam tambang itu juga mengawetkan ransel, sarung tangan, dan topi kulit mereka.

▼ Singa perunggu ini menghiasi sebuah kuali dari Hochdorf. Hiasan ini mungkin dibuat di Yunani atau Italia.



Perintis arkeologi

Permukiman bangsa Kelt di Hallstatt ditemukan pada 1846 oleh pemimpin pertambangan Georg Ramsauer ketika berlangsung pembangunan jalan baru menuju tambang. Ramsauer menemukan tujuh makam sebelum musim dingin memaksanya untuk berhenti menggali. Ia melanjutkan penggalian pada musim semi—dan meneruskannya sampai 17 tahun kemudian. Secara keseluruhan, ia menemukan sebuah pemakaman dengan jumlah hampir 1.000 makam.

Berbeda dengan kebanyakan arkeolog pada masa itu, Ramsauer bekerja dengan seksama, membuat catatan terperinci dan menggambarkan segala hal yang ia temukan. Saat ini lebih dari 2.000 makam telah ditemukan di Hallstatt—tapi catatan Ramsauer tetap penting untuk memahami rahasia pemakaman itu.

✓ Ramsauer menemukan 980 makam di Hallstatt dan membuat catatan dengan seksama seperti gambar cat air tentang isi tiap makam ini.



Pemakaman bangsa Kelt

Garam dari daerah Salzburg terus ditambang hingga zaman modern. Pada abad ke-19, saat pengerjaan konstruksi di tambang tengah berlangsung, ditemukan pemakaman bangsa Kelt yang sangat besar yang meliputi lebih dari 2.000 makam.

Jasad-jasad di Hallstatt bukanlah bangsawan seperti sang kepala suku Hochdorf. Namun, mereka tetap dimakamkan bersama perhiasan, peralatan, dan senjata untuk dibawa ke alam baka. Para ahli menemukan banyak benda di dalam makam yang didapat

lewat perdagangan dengan daerah-daerah yang berjarak jauh: manik-manik amber dari Baltik, gading dari Afrika, baju zirah dari Slovenia, dan bejana perunggu dari Yunani dan Italia.

Penemuan di Hallstatt sangat penting sehingga para arkeolog memakai nama situs tersebut untuk menyebut era keemasan pertama bangsa Kelt, dari sekitar tahun 800 SM sampai 450 SM. Pola-pola geometris sederhana menghiasi banyak benda di pemakaman tersebut. Sekarang para arkeolog memandang pola bersudut ini sebagai ciri khas periode awal bangsa Kelt—periode Hallstatt.

Munculnya besi

Benda-benda yang ditemukan di makam menegaskan banyak hal yang sebenarnya sudah diketahui arkeolog. Pada awal era Hallstatt, perubahan mendasar terjadi dalam kehidupan bangsa Kelt. Orang-orang pada era sebelumnya telah membuat perunggu dengan cara memanaskan campuran tembaga dan timah. Setelah sekitar 800 SM, senjata dan perkakas perunggu diganti dengan besi. Bangsa Kelt telah mengetahui cara memanaskan bongkahan bijih besi, yang ditemukan di banyak tempat di Eropa, untuk mengekstrak besi. Logam baru ini lebih keras dari perunggu, dan lebih mudah diubah menjadi berbagai bentuk. Namun, bangsa Kelt belum menguasai cara membentuk besi lebur dalam cetakan; mereka masih memakai perunggu untuk membuat benda-benda yang lebih mendetail.

Kerajinan besi mengubah kehidupan bangsa Kelt. Perkakas besi berfungsi lebih baik daripada perkakas perunggu. Sabit dan cangkul besi, dan kemudian bajak besi, membuat pertanian lebih efisien. Dengan kapak besi, bangsa Kelt menebang hutan agar mendapat lahan untuk diolah serta memakai kayu dari hutan untuk bahan bangunan dan bahan bakar. Saat itu, banyak hutan di Eropa menjadi gundul.

Mari bereksperimen!

Para ahli sering menggunakan teknik baru untuk mempelajari bangsa Kelt, arkeologi eksperimental. Nama tersebut menggambarkan proses ralat dan galat, saat arkeolog mencoba untuk mereka-ulang cara bangsa Kelt melakukan berbagai hal, misalnya membakar periuk dalam tanur atau menggunakan tungku untuk menghasilkan besi dari bijih besi. Para ahli menggunakan catatan sementara atau artefak sebagai titik awal eksperimen, tapi para ahli juga mengumpulkan masukan dari sumber-sumber lain. Mereka, misalnya, bisa saja mempelajari cara orang modern membuat tanur atau tungku. Mereka juga bisa menuruti petunjuk dari ahli teknik, atau mungkin juga hanya menggunakan akal sehat untuk mencari tahu mengapa suatu proses gagal—dan mencoba lagi!

Sampan bangsa Kelt

Besi juga menjadikan bangsa Kelt berhasil sebagai pedagang. Menjelang abad ketujuh SM, bangsa Kelt berdagang besi dan mineral seperti garam, tembaga, dan timah. Berbagai perahu mengangkut muatan menyusuri sungai-sungai seperti Rhine, Rhône, dan Seine, mulai dari batang kayu yang diberi rongga sampai kapal kargo yang lebih mutakhir.

▼ Gabungan antara perunggu dan besi: sebilah belati besi bangsa Kelt dari Hallstatt dengan gagang dan sarung perunggu.



Bejana dari Vix

Pada musim dingin 1953, arkeolog Prancis René Joffroy menggali gundukan Vix di pinggir Seine, dekat benteng bukit Mont Lassois. Hujan membuat tanah becek dan menyulitkan penggalian, tapi Joffroy berhasil menemukan makam seorang putri Kelt yang meninggal sekitar 500 SM. Makam ini adalah makam paling berharga dari awal Zaman Besi yang pernah ditemukan.

Makam tersebut penuh benda yang berhubungan dengan kekuasaan, termasuk cawan perunggu raksasa yang digunakan untuk mencampur minuman. Cawan ini menakjubkan karena ukurannya, dengan tinggi 1,5 m dan merupakan salah satu wadah minuman terbesar yang pernah dibuat, dan asal usulnya. Huruf dan gambar di bibir cawan menunjukkan bahwa bejana ini dibuat di Yunani.

Joffroy yakin bahwa Mont Lassois makmur karena menguasai jalur perdagangan. Menurut Joffroy Mont Lassois menjadi tempat pembongkaran muatan timah yang diangkut kapal di sungai Seine sebelum melanjutkan perjalanan ke selatan.



▲ Cawan Vix sangat besar hingga mungkin cawan ini dibuat per bagian dan baru disatukan kemudian.

Pada 1984, para arkeolog menemukan sampan ketika pengerjaan saluran air di Hasholme, Inggris bagian utara, tengah berlangsung. Sampan tersebut berasal dari sekitar 300 SM, terdampar ketika mengarungi Sungai Humber. Sampan itu dipahat dari satu batang kayu utuh sepanjang 14 m, dengan tambahan papan panjang untuk membuat sisi-sisinya lebih dalam. Para ahli memperkirakan bahwa perahu itu bisa mengangkut lima awak beserta 5,5 ton barang muatan. Ketika tenggelam, perahu itu sedang mengangkut gelondongan kayu dan potongan daging.

Perahu yang lebih besar ditemukan di danau-danau di Swiss. Di sana, kerangka-kerangka lambung kapal masih utuh di dasar danau. Kapal layar yang terbuat

dari papan panjang digunakan untuk berlayar di danau, sungai, dan sepanjang garis pantai Eropa. Sambungan di antara papan-papan tersebut dibuat anti-air, atau didempul, dengan menyempalkan lumut. Nelayan-nelayan di beberapa bagian Eropa masih menggunakan cara serupa untuk membuat perahu anti-air.

Pelabuhan tepi pantai

Pada awal 1980-an, Barry Cunliffe menjelajahi Tanjung Hengistbury, situs tepi pantai di Inggris bagian selatan. Ia menemukan petunjuk tentang suatu pelabuhan pantai yang menyediakan tempat untuk menambatkan perahu. Cunliffe percaya bahwa barang dagangan datang melalui laut dan dimuat ke perahu yang masuk ke pedalaman melalui sungai.

➤ Awal 2005, para arkeolog Denmark membuat kano bangsa Kelt menggunakan perkakas yang mungkin sama dengan perkakas yang dipakai bangsa Kelt.

Barang-barang itu antara lain teko dari Italia, tembikar dari Prancis, dan buah ara dari Laut Tengah. Barang ekspor yang diangkut ke arah berlawanan antara lain besi, tembaga dan timah, serta jagung dan garam.

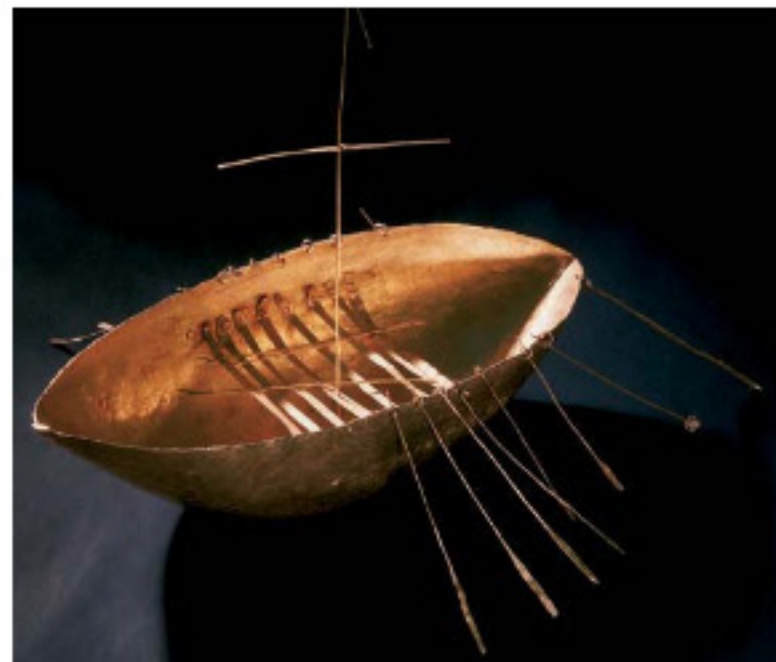


Unsur sakral

Bangsa Kelt menganggap air lebih dari sekadar sarana transportasi. Mereka menyembah roh alam, termasuk roh-roh yang hidup di sungai dan mata air. Para arkeolog Prancis yang menjelajahi sebuah mata air dekat Dijon di pangkal Sungai Seine menemukan patung pahatan berbentuk manusia dan anggota badan manusia—mata, kaki, dan ginjal. Mereka percaya patung-patung ini adalah sesajen yang dilempar ke dalam air untuk memohon kepada dewi air agar mengobati penyakit dan luka-luka.

Sementara itu, penemuan tulang-tulang manusia pada 2000 di Sungai Thames, Inggris, memberi kejelasan pada misteri yang sudah lama ada. Pemakaman bangsa Kelt jarang ditemukan di Inggris atau Semenanjung Iberia. Pemakaman Kelt di daratan Eropa pun lenyap pada akhir periode La Tène. Tim dari Inggris menemukan bukti bahwa upacara pemakaman dilakukan di pulau-pulau

pasir di sungai. Tim ini berpendapat bahwa mungkin orang-orang Zaman Besi melenyapkan jasad dengan cara melarungnya. Pendapat ini mungkin bisa menjelaskan sedikitnya makam—dan menekankan pentingnya sungai, rawa, dan danau dalam kehidupan bangsa Kelt. Cara-cara lain yang mungkin dilakukan bangsa Kelt untuk melenyapkan jasad adalah kremasi—pembakaran—atau meninggalkannya di alam terbuka.



➤ Replika perahu dari emas ini ditemukan di Irlandia. Replika ini dulu mungkin merupakan sebuah sesajen. Perahu Kelt panjangnya 30 meter, dilengkapi dengan layar dan dayung.



Penaklukan oleh Bangsa Romawi

5
BAB

Apa yang terjadi ketika bangsa Romawi datang?

Kolonel Eugène Stoffel adalah perwira pada angkatan bersenjata Prancis. Saat ia melihat suatu tempat, ia tahu apakah lokasi itu bagus untuk pertahanan atau tidak—dan saat itu pada 1860, ia sedang memandangi salah satu lokasi untuk tempat pertahanan. Stoffel sedang menjelajahi Mont Auxois dekat Dijon di Burgundy, Prancis. Tebing berbatu menjulang di atas dataran tinggi yang dulu diselimuti hutan adalah lokasi tepat untuk benteng bukit. Tempat itulah yang sedang Stoffel cari. Kaisar Prancis, Napoleon III, memintanya

◀ Benteng Maiden Castle menjulang di tanah pertanian Inggris bagian selatan. Seperti Alesia, benteng bukit tersebut tidak berhasil menahan pasukan Romawi.



PERIODE ROMANO-KELTIK
sekitar 50 SM – 476 M

800

400

SM 0 M

400



< Patung prajurit Kelt dari Glauberg di Jerman berasal dari abad kelima SM. Telinga “Miki Tikus” patung ini mungkin merupakan tanda sosok tersebut adalah leluhur yang dipuja, mirip lingkaran cahaya orang suci Kristen.

untuk menemukan Alesia, lokasi pertahanan terakhir bangsa Galia saat menghadapi Julius Caesar pada 52 SM. Sang kaisar ingin menjadikan Alesia simbol perlawanan bangsa Prancis terhadap kekuasaan asing.

Stoffel memiliki pemandu menakjubkan. Caesar menggambarkan sendiri operasi militernya dalam Perang Galia. Namun bisakah catatan itu dipercaya? Ia ingin menampilkan dirinya sendiri dengan baik karena ia punya ambisi politis—dan ia berhasil. Pada 46 SM ia menjadi pemimpin Romawi. Caesar menggarisbawahi kekuatan militer Galia—dan keberhasilannya dalam mengalahkan mereka. Sesungguhnya, kita sekarang tahu bahwa bangsa-bangsa Galia ternyata lemah terutama karena mereka tidak bersatu.

Bekerja bagi kaisar membawa banyak keuntungan, Stoffel memiliki lebih dari 300 bawahan untuk memburu petunjuk. Mereka menemukan jejak-jejak lubang yang dulu menyangga tembok-tembok kayu. Lubang-lubang



> Dua koin yang menggambarkan Vercingetorix di mata bangsa Galia (kiri) dan di mata bangsa Romawi setelah beberapa tahun dipenjara (kanan).

Bertahan melawan Romawi

Penaklukan Romawi terhadap Galia adalah latar belakang seri komik Kisah Petualangan Asterix, yang diciptakan di Belgia. Komik strip ini menceritakan satu desa yang bertahan setelah penjajahan Romawi. Asterix dan sahabatnya Obelix sekarang telah mengatasi pasukan Romawi dalam 33 buku. Penduduk desa didasarkan pada gambaran umum bangsa Kelt, seperti Assurancetourix sang seniman dan Abraracourcix sang kepala desa.

Asterix tentu hanyalah sekadar komik—atau benarkah hanya komik? Pada 2007 para arkeolog

yang bekerja di Normandia di barat daya Prancis menemukan makam dari abad ke-3 M. Di dalam makam itu, tulang manusia dikubur bersama tulang kuda. Praktik tersebut terkadang dilakukan oleh bangsa Kelt yang menyembah Epona, dewi kuda dan prajurit. Tetapi pada saat itu Galia sudah berada di bawah kendali Romawi selama 300 tahun. Para ahli sangat penasaran. Mungkin benar ada satu desa yang tetap berpegang teguh pada tradisi bangsa Kelt—seperti halnya desa yang ada di dalam komik.



◀ Asterix dan Obelix mendapatkan kekuatan untuk bertarung melawan prajurit Romawi dari ramuan rahasia yang dimasak oleh Panoramix, Druid di desa mereka.

berderet di muka tembok menahan batang kayu yang diposisikan dalam satu sudut dan diarahkan ke satu titik untuk memperlambat pasukan musuh. Namun Stoffel baru yakin bahwa ia telah menemukan Alesia setelah menemukan koin dalam jumlah banyak. Pada koin-koin itu tertera nama pemimpin legendaris pasukan Galia, Vercingetorix.

Kawan dan lawan

Survei dari angkasa yang dilakukan baru-baru ini menggunakan teknologi

inframerah untuk mempelajari Alesia. Jika dulu suatu lahan pernah dirusak, misalnya oleh pekerjaan konstruksi, maka kehidupan botani di situ juga ikut rusak. Tanaman di lahan itu mengeluarkan jumlah panas yang sedikit berbeda dari tanaman di sekitarnya. Gambar inframerah menampilkan perbedaan kecil dalam temperatur sebagai warna yang berlainan dalam pemindaian. Gambar inframerah ini bisa membantu menemukan benda-benda yang terkubur.

Di Alesia, pemindaian inframerah mengungkapkan benteng yang ditemukan

Stoffel lebih dari satu abad sebelumnya. Lingkaran parit yang dalam dan tembok pertahanan yang tinggi terbentang 15 km di sekeliling kota. Bangsa Romawi membangunnya untuk mengurung 50.000 prajurit Galia di Alesia, dan membangun lingkaran pertahanan yang lebih besar untuk melindungi diri dari sekutu bangsa Kelt. Setelah pengepungan berlangsung selama enam minggu, Vercingetorix menyerah demi menyelamatkan rakyatnya. Ia dihukum mati di Roma beberapa tahun kemudian. Bangsa Romawi menaklukkan Galia.

Perlawanan di Inggris

Pada abad berikutnya, bangsa Romawi menyerbu Kepulauan Britania. Pasukan Romawi menaklukkan benteng-benteng besar seperti Maiden Castle serta menguasai wilayah selatan dan timur Inggris. Seperti di Prancis, beberapa pemimpin lokal berusaha untuk melawan. Tacitus, penulis Romawi, berkisah bahwa pada 60 SM, Boudica—seorang ratu-prajurit—memimpin kelompok bernama Iceni pergi ke selatan dari kampung halaman mereka yang kini

dikenal sebagai Norfolk. Ia menyerang dan membunuh hanguskan kota-kota yang dikuasai Romawi, seperti Camulodunum (kini Colchester), Verulamium (St. Albans), dan Londinium (London), sebelum dikalahkan bangsa Romawi.

Bukti yang bertentangan

Sampai sekarang Boudica masih merupakan sosok populer dalam mitologi Inggris. Tapi seberapa akuratkah Tacitus? Beberapa arkeolog curiga kalau-kalau ia membesar-besarkan detail pemberontakan Boudica agar ceritanya jadi lebih menggetarkan bagi pembaca di Roma. Para arkeolog mengungkapkan bahwa hanya ada sedikit bukti tentang penghancuran permukiman di Verulamium dan Londinium. Bahkan di Camulodunum, yang dibakar habis, tidak ada jasad atau barang berharga di reruntuhan kota itu. Para penduduk sepertinya punya waktu untuk mengungsi sebelum orang-orang Iceni membakar kota tersebut. Tidak ditemukannya jasad atau barang berharga di reruntuhan kota itu tidak bisa membuktikan terjadi serangan membabi buta.

> Helm perunggu dari abad pertama Masehi ini ditemukan di sebuah sungai di Inggris. Tanduknya mungkin akan membuat helm ini tidak praktis untuk berperang, jadi kemungkinan dikenakan saat upacara.





Di sisi lain, jasad-jasad yang tampaknya telah dikubur tapi kemudian digali lagi dan dimutilasi ditemukan saat penggalian di London pada 2003. Sekeping koin yang ditemukan bersama dengan jasad-jasad menginformasikan bahwa peristiwa ini terjadi tidak lama sebelum 70 M. Beberapa arkeolog percaya bahwa penghinaan ini pasti dilakukan para prajurit Boudica ketika mereka menerobos dan mengobrak-abrik kota.

Pencarian berlanjut

Lebih banyak bukti diperlukan untuk mengungkap bentuk pemberontakan sebenarnya. Para arkeolog ingin menemukan tempat Boudica dikalahkan bangsa Romawi dan makamnya. Namun, lokasi kedua situs tersebut merupakan misteri. Para ahli lain berpendapat bahwa pertempuran itu bisa terjadi di mana saja, dari London sampai Wales bagian

▲ Patung yang menggambarkan Boudica dan putri-putrinya mengendarai kereta perang ini berdiri di dekat Sungai Thames, London. Orang-orang yang sezaman dengan Boudicca mengungkapkan bahwa sang ratu yang berpostur tinggi dan berambut merah itu terlihat menakutkan saat memimpin prajuritnya berperang.

utara. Mengenai makamnya, dulu ada rumor yang mengatakan bahwa Boudica dimakamkan di Stonehenge. Orang-orang sudah tidak lagi percaya bahwa Stonehenge adalah lokasi makam Boudica. Kisah populer lainnya menceritakan bahwa sang ratu-prajurit dimakamkan di bawah Peron 8 di stasiun kereta api King's Cross, London. Sebagian besar arkeolog ahli juga menolak cerita tersebut. Mereka berpendapat kemungkinan benarnya cerita itu sama besarnya dengan kemungkinan kita bisa bergabung dengan Harry Potter untuk menaiki kereta api menuju Hogwarts dari Peron 9 $\frac{3}{4}$ di sebelahnya.

Jumpa Arkeolog



Susanne Sievers dari German Archaeological Institute telah mempelajari beberapa situs bangsa Kelt yang terkenal seperti Alesia, Heuneburg, dan Manching. Spesialisasinya di bidang permukiman dan persenjataan bangsa Kelt.

❑ Apa yang membuat Anda ingin jadi arkeolog?

❑ Saat kecil, saya punya impian: duduk sendirian di tempat asing yang luas dan berudara segar, menggali, memikirkan orang-orang yang terlupakan dan menunggu kabar menyenangkan.

❑ Apa hal terbaik dari pekerjaan Anda?

❑ Berada di lapangan dan bekerja, belajar informasi baru dari tempat penggalian atau mendapat gambaran topografi bentang alam. Saya juga suka saat di kantor ketika punya waktu menulis artikel atau buku.

❑ Apa hal terburuk dari pekerjaan Anda?

❑ Ada beberapa bagian dari pekerjaan saya yang tidak berhubungan

dengan arkeologi, misalnya pendanaan. Saya telah mengerjakan terlalu banyak penyuntingan karya ilmiah sehingga tidak lagi menikmatinya. Selain itu, ada terlalu banyak diskusi membosankan dengan kolega dan pertemuan.

❑ Apa ciri utama seorang arkeolog?

❑ Rasa ingin tahu, kesabaran, pemikiran logis, ketepatan, keahlian berbicara berbagai bahasa, dan daya khayal.

❑ Apakah masih ada yang bisa dipelajari dari bangsa Kelt?

❑ Tiap generasi arkeolog melontarkan pertanyaan baru dan mendapat jawaban baru, tidak hanya dengan mempelajari materi baru, tapi juga dengan melihat lagi materi yang sudah diketahui.

Beberapa tahun terakhir, kami sudah belajar banyak melalui penggalian gundukan makam dan permukiman baru serta melalui penafsiran ulang pekerjaan sebelumnya. Bekerja dengan metode baru ilmu pengetahuan alam dan arkeologi itu penting. Mempelajari budaya lain untuk dibandingkan dengan budaya Kelt kuno itu membangkitkan semangat. Jadi gambaran kita tentang bangsa Kelt selalu berubah, meski tanpa penggalian baru.

❑ Apa penemuan Anda yang terpenting?

❑ Selama penggalian saya biasanya membersihkan benda-benda logam saat petang dan membuat deskripsi awal. Suatu kali, saya membersihkan potongan perunggu dan besi yang

hangus, dan tiba-tiba muncul gambar mata pada potongan itu dan beberapa menit kemudian muncul gambar separuh wajah manusia. Wajah tersebut adalah wajah seorang Kelt (kepala seorang petinggi), menatap saya dengan tajam.

❑ Apa saran Anda untuk anak-anak yang ingin jadi arkeolog?

❑ Kalian harus mahir dalam olahraga karena penggalian bisa jadi sangat berat. Kalian harus membaca buku arkeologi dan mengunjungi museum serta situs. Kalian harus mencoba merancang dan menggambarkan peralatan sehari-hari. Jika memungkinkan, kunjungilah negara-negara asing.

❑ Apa teknik yang paling berguna bagi Anda saat bekerja di Manching?

❑ Permukiman yang dibentengi (*oppidum*) di Manching sangat luas, 380 ha. Wilayahnya banyak yang rusak, misalnya untuk bandara kecil. Tapi, pilot di sana membantu kami dengan mengambil foto dari udara. Kami juga menggunakan metode seperti georadar atau geofisika untuk meneliti apa yang ada di bawah permukaan tanah. Apa yang tersisa dari rumah-rumah kayu hanyalah lubang tiang, parit, atau lubang galian berisi sampah dan tanah. Akhirnya mata kami adalah alat terpenting



▲ Oppidum di Manching dilihat dari udara. Susanne Sievers adalah salah satu pemimpin penggalian di sana.

untuk mendeteksi perbedaan warna tanah dan untuk bisa menafsirkan yang kami lihat.

❑ Bisakah kita mempelajari bangsa Kelt melalui arkeologi eksperimental?

❑ Ya dan tidak. Kita bisa belajar teknik yang mereka gunakan, seperti membuat tembikar, menenun, dan menempa. Kita bisa tahu pakaian wol bangsa Kelt menyebabkan gatal jika dikenakan. Tapi kita tidak bisa tahu apa yang mereka pikirkan, rasakan, mimpikan, percayai, atau apa yang membuat mereka gembira atau gelisah.

❑ Bagaimana bangsa Romawi bisa mengalahkan bangsa Galia dengan relatif mudah?

❑ Menurut saya kemenangan Romawi tidaklah mudah. Ketika sedang melakukan penggalian di Alesia, tempat Caesar melawan bangsa Galia, saya melihat sempadan pertempuran pasukan Romawi dan usaha yang mereka lakukan untuk mengepung *oppidum* dan juga untuk tetap waspada terhadap pasukan dari seluruh negeri yang akan membebaskan Galia. Caesar menghabiskan waktu tujuh tahun di daerah yang kini kita sebut Prancis sebelum akhirnya menang. Tentara Romawi lebih terorganisasi dan bangsa Galia terus bertengkar; beberapa malah bersekongkol dengan bangsa Romawi. Selain itu, bangsa Romawi bersekutu dengan bangsa Germania. Jadi, ada banyak faktor yang menjadi penyebab kemenangan tersebut.



Warisan yang Tetap Bertahan

BAB

Apa yang terjadi pada kebudayaan bangsa Kelt?

Rosalind Niblett tahu tentang kota bangsa Romawi yang bernama Verulamium lebih dari siapapun. Hal tersebut tidaklah mengejutkan. Ia tumbuh di sekitar Verulamium dan, setelah ia mendalami ilmu arkeologi, menghabiskan waktu lima puluh tahun meneliti lokasi yang kini bernama St. Albans. Pada 1990-an, ia menemukan makam seorang kepala suku Inggris yang dimakamkan bersama dengan barang-barang mewah Romawi, termasuk satu set alat makan. Setelah ditaklukkan bangsa Romawi, jelas ada orang-orang Briton yang bekerja sama dengan penguasa baru mereka.

< Pada 21 Juni yang dikenal sebagai Hari Midsummer, Druid menyambut matahari terbit di Stonehenge. Mereka berpendapat bahwa mereka sedang memperagakan ritual kuno namun para ahli tidak yakin ada ritual kuno semacam itu.

Orang barbar atau pahlawan?



Banyak informasi tentang budaya Kelt berasal dari tulisan bangsa Yunani dan Romawi karena bangsa Kelt tidak punya sistem tulisan. Namun, catatan-catatan tersebut sering memojokkan bangsa Kelt. Para penulis Yunani dan Romawi terus-menerus menggambarkan bangsa Kelt sebagai bangsa barbar dan sering mabuk-mabukan. Sejarawan Yunani, Diodorus Siculus, merasa ngeri dengan etiket makan bangsa Kelt. Menurutny, "Ketika mereka makan, kumis mereka tersangkut dalam makanan, dan ketika minum, minuman mereka diedarkan seolah-olah melalui semacam alat penyaring."

Namun, bangsa Romawi mengagumi keberanian bangsa Kelt. Pejuang Galia menjadi teladan bangsa kuno lainnya, seperti yang diperlihatkan oleh patung yang disebut "Seorang Galia Meregang Nyawa", dibuat di koloni Yunani di wilayah Turki sekitar abad ke-3 SM.

➤ "Seorang Galia Meregang Nyawa" memperlihatkan seorang pejuang yang terluka sedang mengenakan torque, pedangnya tergeletak di sisinya.

Terdapat penemuan menakjubkan lain di sekitar makam: sisa-sisa kuil yang dibangun sekitar 90 M. Niblett menemukan artefak-artefak di dalam kuil yang ia yakini menunjukkan bahwa kuil itu digunakan setidaknya selama dua ratus tahun—dan bahwa dewa-dewa bangsa Kelt disembah di sana bersama dengan dewa-dewa bangsa Romawi, penguasa Inggris yang baru.

Unsur budaya Kelt juga tetap bertahan di tempat lain, terutama di pinggiran Eropa yang tidak menjadi jajahan Romawi. Di daerah yang sering disebut Pinggiran Kelt ini—Irlandia, Skotlandia, Wales, Bretagne di Prancis, dan di sudut barat laut Spanyol—banyak orang saat ini mengaku sebagai keturunan bangsa Kelt dan mati-matian mempertahankan budaya mereka.

Para Druid

Ada juga orang-orang lain yang menganggap warisan bangsa Kelt sebagai hal menarik. Salah satunya para penganut Neopagan. Mereka mengungkapkan bahwa mereka menganut agama berdasarkan kepercayaan-kepercayaan kuno, termasuk kepercayaan bangsa Kelt. Para penulis Romawi bercerita bahwa bangsa Kelt berkomunikasi dengan para dewa dan melaksanakan pengurbanan manusia melalui pendeta yang disebut Druid. Meski bangsa Romawi menghentikan praktik ini di sebagian besar Galia dan Inggris, pemujaan pagan di wilayah bangsa Kelt baru berakhir setelah kedatangan agama Kristen berabad-abad kemudian.

Para Druid belum sepenuhnya lenyap. Setiap tahun, pada Hari Midsummer, ratusan Druid menyambut fajar di Stonehenge, barat daya Inggris.



Mereka percaya ritual itu berasal dari masa lampau. Para ahli menjelaskan bahwa Stonehenge dibangun sekitar 4.000 tahun yang lalu, jauh sebelum bangsa Kelt tinggal di Inggris. Mereka berpendapat Druid masa kini lebih banyak mengungkapkan tentang orang-orang modern dan apa yang ingin mereka percayai daripada kehidupan masa lampau.

Pengaruh-pengaruh baru

Antara 250 M dan 500 M, gelombang pemukim baru mendesak pergi bangsa Kelt di seluruh Eropa. Bangsa Frank menguasai utara Prancis sementara suku-suku Alemannia menduduki barat daya Jerman, bangsa Slavia mengambil alih Eropa timur, dan bangsa Visigoth berkuasa di Spanyol. Bangsa Anglia dan Saxon dari Jerman utara dan Denmark bermukim di Inggris, membawa budaya dan bahasa baru yang kemudian menjadi bahasa Inggris. Pada 1066, Inggris ditaklukkan bangsa Normandia dari Prancis. Selama berabad-abad, para penguasa Inggris berusaha keras untuk menguasai Skotlandia, Irlandia dan

▲ Lukisan dari awal tahun 1800-an ini mempertontonkan para Druid menari di sekeliling Stonehenge—tapi didasari dugaan semata. Sebenarnya, kecil kemungkinan para Druid melaksanakan ritual di lokasi tersebut.

Wales yang berbahasa Kelt. Namun mereka tidak pernah sepenuhnya berhasil menyapakan penduduk yang tinggal di sana ataupun budayanya.

Mempertahankan budaya Kelt

Pada abad kelima, misionaris telah menyebarkan agama Kristen ke Irlandia. Di sana agama Kristen menggantikan kepercayaan yang lama. Namun biarawan Kristen di Irlandia turut melestarikan budaya Kelt dengan dua cara. Pertama, mereka memasukkan desain melingkar bangsa Kelt dalam karya-karya religius seperti Kitab Kells. Tema-tema Kristen bercampur dengan pola melengkung dari kesenian Kelt.

Kedua, sekitar abad kedelapan, para biarawan menuliskan legenda kuno bangsa Kelt. Sebelum penulisan itu, mitos tersebut telah langgeng berkat tradisi lisan. Mitos tersebut membantu kita memahami kepercayaan yang dianut



◀ Kitab Kells ditulis di biara Irlandia pada abad kedelapan menggunakan gaya ornamen bergulung yang berdasarkan desain Kelt untuk menghiasi Kitab Suci tersebut.

bangsa Kelt, dan bukan dari perkataan orang lain. Beberapa mitos dan cerita dikumpulkan dalam beberapa kelompok. The Irish Ulster Cycle berkisah tentang petualangan Cú Chulainn sang pahlawan, sedangkan Fenian Cycle bercerita soal Finn MacCool.

Pahlawan legendaris

Sementara itu, di Wales, kumpulan cerita berjudul *Mabinogion* memuat legenda Raja Arthur. Para ahli berpendapat bahwa mungkin sang pahlawan didasarkan pada raja bangsa Kelt yang sungguh ada, yang melawan bangsa Saxon pada sekitar 500 M. Beberapa bagian kisah Arthur mungkin dibuat-buat, seperti meja bundar tempat duduk para ksatrianya ataupun pedang ajaib Excalibur. Sang raja bahkan tidak berperan besar dalam *Mabinogion*. Namun banyak orang percaya bahwa istana Arthur, Camelot, terletak di Tintagel di Cornwall. Di tempat itu terdapat reruntuhan kastil yang menempel pada tebing curam. Para arkeolog tidak percaya. Keberadaan istana tersebut masih perlu ditelaah lagi.

Bangkitnya bangsa Kelt

Setelah hampir 2.000 tahun kehilangan kekuatan politiknya, pengaruh bangsa Kelt masih membekas. Bahasa-bahasa seperti Wales, Galia, dan Breton tetap bertahan. Nama-nama tempat pun mengumandangkan bangsa Kelt: sungai Seine, Danube, Rhine, dan Thames memiliki nama yang



▲ Hurling, olahraga keras yang sering dimainkan di Irlandia, diakui didasarkan pada sebuah permainan bangsa Kelt.

diambil dari bahasa Kelt. Nama negara Belgia berasal dari suku bernama Belgae, dan Paris diambil dari kata Parisii.

Di Irlandia dan Skotlandia, olahraga hurling dan shinty diyakini berasal dari bangsa Kelt. Musik dan tarian Kelt dihidupkan kembali di ceilidh, dalam bahasa Galia berarti pesta, sedangkan musik dan puisi dipentaskan pada perayaan-perayaan seperti Eisteddfod di Wales. Saat ini, banyak penduduk di Eropa, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, bahkan Zimbabwe di Afrika bagian selatan dan Patagonia di Amerika Selatan yang membanggakan warisan bangsa Kelt. Dan setiap Halloween, anak-anak di seluruh penjuru dunia mengenakan kostum mereka, bersiap untuk merayakan perayaan kuno Samhain.



◀ Salib model Kelt adalah monumen Kristen yang dipengaruhi oleh desain pra-Kristen.

Masa-masa Mendatang

Akhir abad ke-20 menjadi saksi bangkitnya kembali minat pada segala yang berhubungan dengan bangsa Kelt. Akhir abad ke-20 juga membawa gejolak nasionalisme atau hasrat untuk mendapat pemerintahan yang lebih mandiri di Wales, Skotlandia, Bretagne dan Galisia. Banyak orang di tanah-tanah Kelt ini menganggap diri mereka sebagai etnis minoritas. Mereka percaya pemerintah kurang mendukung pelestarian budaya mereka yang istimewa.

Beberapa nasionalis menggunakan arkeologi untuk mendukung tuntutan untuk merdeka ini, tapi hal ini seringkali kontroversial. Satu perdebatan terjadi di seputar Batu Scone, bongkahan batu yang konon dibawa ke Skotlandia oleh orang Kelt Irlandia. Pada 1296, raja Inggris membawanya ke London. Batu tersebut digabungkan ke dasar takhta

yang digunakan setiap penobatan raja-raja Inggris. Tahun 1996, atas tuntutan para nasionalis, batu itu dikembalikan ke Skotlandia. Tapi beberapa ahli berpendapat bahwa batu itu tak berasal dari Kelt. Sengketa serupa terjadi mengenai berbagai situs yang diklaim sebagai Camelot, istana Raja Arthur dari Kelt.

Para arkeolog memiliki peran penting dalam perdebatan-perdebatan seperti itu karena mereka menyaring bukti untuk memisahkan fakta dari fiksi. Seiring dengan berkembangnya pergerakan nasionalis di Inggris, Prancis dan tempat-tempat lainnya, arkeolog akan terus sibuk di tahun-tahun yang akan datang.

▼ Seorang aktor berpakaian seperti Merlin, sang penyihir dari istana Raja Arthur, berpose dalam gua di Tintagel, salah satu tempat yang diperkirakan sebagai Camelot.



Daftar Istilah

ambar – bahan keras berwarna kuning kecoklatan yang terbuat dari damar pohon tua dan digunakan untuk membuat benda-benda seperti perhiasan.

artefak – semua benda yang berubah karena aktivitas manusia.

asimilasi – mengambil cara hidup masyarakat atau kebudayaan lain.

benteng bukit – lokasi untuk pertahanan di puncak sebuah bukit.

bijih – batu alami yang mengandung logam seperti besi yang bisa dipisahkan dan digunakan untuk membuat perkakas atau senjata.

dinding-tanah – gundukan, parit, atau bangunan lainnya yang terbuat dari tanah, biasanya digunakan untuk membangun tempat pertahanan.

ekonomi – cara orang mendapat penghasilan atau sistem di mana mereka membuat dan mendistribusikan kemakmuran melalui produksi dan pertukaran barang.

ekuinoks – ketika matahari berada tepat di atas garis khatulistiwa sehingga waktu malam dan siang sama panjangnya di seluruh bumi; ada dua ekuinoks setiap tahun: bulan Maret dan September

elite – orang-orang yang menempati derajat tertinggi dalam suatu masyarakat.

gambut – bahan mirip tanah yang terbentuk dari tanaman yang membusuk, bisa dijadikan bahan bakar.

geometris – pola yang berdasarkan bentuk-bentuk geometris seperti persegi, lingkaran, dan persegi panjang.

imperium – kawasan luas tempat wilayah-wilayah atau penduduk yang berbeda diperintah oleh seorang raja.

inframerah – bekerja dengan panjang gelombang yang tak kasat mata manusia.

kendi – bejana kecil bertutup.

keramik – benda yang terbuat dari tanah liat dan dipanaskan dengan suhu tinggi.

kuil – tempat suci untuk pemujaan dewa atau orang suci.

menjarah – merampok kota setelah menaklukkannya.

patolog – ilmuwan yang mempelajari perubahan dalam tubuh manusia yang diakibatkan oleh penyakit atau luka.

pembalseman – perawatan jenazah agar terhindar dari pembusukan.

pengepungan – blokade militer untuk memaksa suatu benteng atau kota menyerah.

rekonstruksi – upaya di zaman modern untuk membuat sesuatu dengan cara sama yang dilakukan masyarakat kuno.

relief – pahatan timbul pada permukaan datar.

ritual – praktik yang dilakukan berulang kali, seringkali berhubungan dengan agama.

sabit – pisau melengkung dengan gagang pendek yang digunakan untuk memotong tanaman.

survei – pengumpulan data tentang suatu daerah atau subjek secara hati-hati.

torque – sejenis kalung yang dipakai oleh berbagai bangsa kuno.

umbo – sebetuk tombol timbul di tengah perisai atau benda lainnya.

urat – otot yang mengaitkan tulang-tulang di dalam tubuh hewan.

Zaman Batu – periode pertama perkembangan manusia ketika peralatan batu digunakan.

Daftar pustaka

Buku

The Celts: Europe's People of Iron (Lost Civilizations series). Alexandria, VA: Time-Life Books, 1994.

Collis, John. *The Celts: Origins, Myths, Inventions*. Stroud, UK: Tempus, 2003.

Green, Miranda. *Celtic World*. New York: Routledge, 1995.

James, Simon. *The Atlantic Celts: Ancient People or Modern Invention?* Madison: University of Wisconsin Press, 1999.

Artikel

Biel, Jorg. "Treasure from a Celtic Tomb." NATIONAL GEOGRAPHIC (March 1980): 428–438.

O'Neill, Tom. "Celt Appeal." NATIONAL GEOGRAPHIC (March 2006): 74–95.

Severy, Merle. "The Celts." NATIONAL GEOGRAPHIC (May 1977): 582–633.

Bacaan lebih lanjut

Cunliffe, Barry. *The Ancient Celts*. New York: Oxford University Press, 1997.

Grant, Neil. *Everyday Life of the Celts* (Uncovering History). North Mankato, MN: Smart Apple Media, 2003.

James, Simon. *The World of the Celts*. New York: Thames and Hudson, 1993.

Richardson, Hazel. *Life of the Ancient Celts* (People of the Ancient World). New York: Crabtree Publishing Company, 2005.

Laman di internet

BBC Wales Iron Age Celts page
<http://www.bbc.co.uk/wales/celts/>

Butser Ancient Farm
<http://www.butser.org.uk/>

e-Keltoi Journal of Interdisciplinary Celtic Studies
<http://www.uwm.edu/Dept/celtic/ekeltoi/>

Interactive History Resources:
Celts and Romans
<http://resourcesforhistory.com/>

World of the Ancient Britons
<http://www.gallica.co.uk/celts/contents.htm>

Indeks

Cetak tebal menandakan gambar.

agama 18, 20
 dewa Cernunnos **31**
 Druid dan 54
 Kristen 7, 54, 55
 persembahan untuk dewa 21, 21, 30
 roh alam 43
 air, unsur sakral 43
 Alesia 45–48, 51
 alur waktu sejarah Kelt Eropa 10–11
 Ammianus Marcellinus 17
 analisis DNA 16, **16**
 analisis serbuk sari 32, **32**
 anyaman dahan kayu 34
 arkeolog
 Barth, Fritz Eckart 39
 Biel 39
 Biel, Jörg 37–38
 Buckley, Stephen 26
 Cunliffe, Barry 42
 Hansen, Hans-Ole 34
 James, Simon 16
 Joffroy, René 42
 Niblett, Rosalind 53
 Reynolds, Peter 34
 Sievers, Susanne 50–51, **50, 51**
 Wheeler, Mortimer **20**
 arkeologi eksperimental 41, 51
 artefak
 belati perunggu dan besi 41
 bros 18, **35**
 cawan Vix **42**
 di makam Hochdorf 38–39, **38, 39**
 gagang pedang 11
 gelang emas 11
 helm perunggu 48
 koin **46**
 Kual Gundestrup **29, 30–32**
 patung kepala 19
 patung prajurit Kelt **46**
 replika perahu dari emas **43**
 singa perunggu **39**
 tesserae hospitalis 35
 torque Snettisham 17
 umbo perisai besi **21**
 wadah minuman dari perunggu **10**
 Arthur, raja 57, 58

Asterix dari Galia 47, **47**
 astronomi 18
 babi 35
 Babi hutan 35
 bahasa Kelt 11, 57
 bangsa 15, 27
 di perbatasan 27
 bangsa Kelt 8–9
 Barth, Fritz Eckart 39
 Batu Scone 58
 Beltain 13, **13**
 benteng
 Danebury 32, 33, **33**
 Dun Aengus **5**
 Benteng-bukit Danebury 32, 33, **33**
 besi 41, **41**
 beternak hewan 35
 Biel, Jörg 37–38, 39
 Boudica 49, **48**
 Bretagne 11
 bros 18
 Buckley, Stephen 26
 busana **27, 39**
 Butser Ancient Farm Research Center **34, 35–36**
 Caesar, Julius 17, 46, 51
 Camelot 57, **58**
 Camulodunum 48
 catatan tertulis 16, 17–18, 48, 54, 55–57
 Cawan Vix **42**
 ceilidh 57
 cerita 15
 Cernunnos (dewa) **31**
 Cimbri 32
 Corley, Larry 23
 Cunliffe, Barry 42
 Danau Neuchâtel 20
 Danau Neuchâtel di La Tène 20
 Diodorus Siculus 17, 54
 domba 35
 Druid **53, 54, 55**
 Dun Aengus, benteng **5**
 etiket makan 54
 Fenian Cycle 57
 Festival 14
 Galia 17, 51
 dan Alesia 45–48, 51

gambar sinar-X **24**
 garam, makmur karena 39
 Georg Ramsauer 40
 Halloween 14, **14, 57**
 Hallstatt 10
 makam 40, **40**
 tambang garam 39
 Hansen, Hans-Ole 34
 Hasholme, penemuan sampan di 42
 helm perunggu **48**
 Hochdorf, makam di 11, 37–39, **37, 38**
 hurling **57**
 Icenii 48
 inframerah 47
 Inggris 16
 bangsa Romawi dan 16, 48, 53
 Boudica 48, **49**
 Irlandia, orang 16
 James, Simon 16
 jasad rawa 15, 19, 23–27
 melindungi 25
 jel rambut 26
 Joffroy, René 42
 Kalender Coligny 18, **18**
 kalender Kelt 18, **18**
 kano **43**
 Kelt, kata 15–17
 kerajinan perak 29–30
 Kual Gundestrup **29, 30–32**
 Kitab Kells 55, 57
 koin **46**
 Kristen 7, 54, 55
 kuku **19, 25**
 lagu 15
 Lejre 34
 lempengan perunggu 35
 Liebfried, Renate 37–38
 Londinium 48
 lubang tiang 32, 33, **33**
 Mabinogion 57
 Maiden Castle **45, 48**
 kerangka di 20, **20**
 makam
 di Hallstatt 40, **40**
 di Hochdorf 11, 37–39, **37, 38**
 makanan 25
 Manching 51, **51**

- Manusia Clonycavan 26, **26**
 Manusia Croghan Tua 24–26, **25**
 Manusia Graubelle **24**
 mikroskop elektron 25
 Miles, David 16
 Mont Lassois 42

 nasionalisme 58
 Neopagan 54
 Niblett, Rosalind 53–54

 Pangkalan Segsbury 35
 patung kepala **19**
 pemakaman
 bersama tulang kuda 47
 di air? 43
 pengurbanan manusia 15, 20,
 24, 26
 penyimpanan padi-padian 33–35
 perahu
 dan perdagangan 42
 replika emas 43
 Perang Galia 11
 perayaan
 Beltain 13, **13**
 Samhain 14, 57
 perdagangan 26, 41–43
 dan benda-benda di makam 40
 dengan Cina 39
 periode Hallstatt 10, **10**, **37**
 periode la tène 10, **10**, **29**
 periode Romano-Keltik 11, **11**, **45**
 perjanjian 35
 pertanian 19, 32
 penyimpanan padi-padian
 33–35
 perkakas besi 41
 perunggu **10**, 41, **41**
 peta 8–9
 Pinggiran Kelt 54
 prajurit Kelt 18–19, **20**, **31**
 patung **46**

 rawa 25
 resonansi putaran elektron 24
 Reynolds, Peter 34
 roh alam 43
 Romawi, bangsa 11
 dan Galia 47, 48, 51
 dan Inggris 16, 48–49, 53–54
 Imperium Romawi 17
 rumah 33, **34**

 Samhain, perayaan 14, 57
 sampan 42
 sapi 35
 Scordisci **30**, 32–33
 Scordisci, Trakia 32–33
 seni 40
 dan Kekristenan 7, 55
 Hallstatt 10
 La Tène 10
 Seorang Galia Meregang Nyawa
 54, **54**
 Sievers, Susanne 50–51, **50**, **51**
 Stoffel, Eugène 45–47
 Stonehenge **53**, 55, **55**
 Strabo 17
 Südmentzhausen **27**
 Sungai Thames
 tulang manusia yang ditemukan
 di 43
 umbo perisai yang ditemukan
 di **21**

 Tacitus 48
 tambang garam 39
 Tanjung Hengistbury 42
 teknologi
 analisis DNA 16, **16**
 analisis serbuk sari 32, **32**
 inframerah 47
 mikroskop elektron 25
 sinar-X **24**
 tengkorak 19
 tesserae hospitalis 35
 Tintagel 57, **58**
 torque Snettisham **17**
 tradisi populer 14–15
 Trakia, Scordisci **30**, 31–32

 Ulster Cycle 57

 Vercingetorix **46**, 47, 48
 Verulamium 48, 53

 Wales 11
 Wheeler, Mortimer **20**

 Zaman Besi 17
 rekonstruksi permukiman 34

Tentang Penulis

JEN GREEN menerima gelar doktor dari University of Sussex, Inggris, tahun 1982. Ia bekerja di bidang penerbitan selama 15 tahun dan sekarang menjadi penulis purnawaktu yang telah menulis lebih dari 150 buku anak-anak tentang sejarah alam, geografi, lingkungan, sejarah, dan topik-topik lainnya.

Sumber kutipan

Hlm. 17 (Strabo, Diodorus Siculus): dikutip dari *The Celts, Europe's People of Iron*. Alexandria, VA: Time-Life Books, 1994.

Hlm. 17 (Strabo, Ammanius Marcellinus): dikutip dari *Vanguard Magazine*, edisi 116 (Agustus-September 1996).

Hlm. 18: Caesar, dikutip dari *Halloween Customs in the Ancient World*, Bettina Arnold, 2001.

Hlm. 43: Carlos Alonso del Real, dikutip dari *La Prehistoria*. Pontevedra, Spanyol, 1991.

Tentang Konsultan

BETTINA ARNOLD adalah profesor di bidang antropologi di University of Wisconsin-Milwaukee; di sana ia juga menjabat sebagai pimpinan Center for Celtic Studies. Ia mengkhususkan diri dalam kebudayaan Zaman Besi di Jerman—tanah kelahirannya—dan juga merupakan editor *e-Keltoi*, majalah internet antarcabang ilmu pengetahuan mengenai penelitian tentang bangsa Kelt. Profesor Arnold terutama tertarik pada peran gender dalam komunitas zaman dulu, arkeologi tempat pemakaman jenazah dan informasi apa yang bisa didapat dari tempat pemakaman tentang struktur sosial masa lampau, serta penggunaan dan

penyalahgunaan arkeologi untuk kepentingan politis pada masa sekarang.

> Perisai perunggu ini dihiasi bongkahan kaca merah. Ditemukan di Sungai Thames di London, dan bisa jadi dilempar ke sungai sebagai persembahan untuk dewa sungai.



Copyright Indonesian Edition © 2011 National Geographic Society
Copyright © 2008 National Geographic Society
Diterbitkan oleh National Geographic Society.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak keseluruhan atau sebagian isi buku tanpa izin tertulis dari National Geographic Society.

National Geographic Society (NGS) merupakan salah satu organisasi nirlaba di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan terbesar di dunia yang didirikan pada 1888 " demi perkembangan dan penyebaran pengetahuan geografis."



Demi mencapai tujuannya, NGS mendidik dan menginspirasi jutaan orang tiap harinya melalui majalah, buku, acara TV, video, peta dan atlas, hibah penelitian, the National Geographic Bee, pelatihan guru, dan materi pengajaran inovatif yang dimilikinya. NGS ditaja oleh biaya keanggotaan, sumbangan, dan pendapatan dari hasil penjualan produk-produk edukasinya. Penajaan ini vital bagi misi National Geographic untuk meningkatkan pemahaman global dan mempromosikan perlindungan terhadap bumi melalui eksplorasi, penelitian, dan pendidikan.

Informasi lebih lanjut, silakan hubungi 1-800-NGS-LINE (647-5463) atau kirimkan surat ke alamat ini:

National Geographic Society
1145 17th Street N.W.
Washington, D.C. 20036-4688
U.S.A.

Kunjungi situs National Geographic Society:
www.nationalgeographic.com

Library of Congress Cataloging-in-Publication Data tersedia apabila diminta

Hardcover ISBN: 978-1-4263-0225-1

Edisi perpustakaan ISBN: 978-1-4263-0226-8

Desain seri oleh Jim Hiscott
Teks isi dalam Century Schoolbook
Teks tampilan dalam Helvetica Neue, Clarendon

National Geographic Society

John M. Fahey, Jr., *President and Chief Executive Officer*;
Gilbert M. Grosvenor, *Chairman of the Board*; Nina D. Hoffman,
Executive Vice President, President of Book Publishing Group

Staf Buku Ancient Celts

Nancy Laties Feresten, *Vice President, Editor-in-Chief of Children's Books*
Virginia Ann Koeth, *Project Editor*
Bea Jackson, *Director of Design and Illustration*
Jim Hiscott, *Art Director*
Lori Epstein, *National Geographic Image Sales, Illustrations Editors*
Jean Cantu, *Illustrations Specialist*
Priyanka Lamichhane, *Assistant Editor*
R. Gary Colbert, *Production Director*
Lewis R. Bassford, *Production Manager*
Maryclare Tracy, *Nicole Elliott, Manufacturing Managers*
Maps, *Mapping Specialists, Ltd.*

Untuk Brown Reference Group, plc

Tim Cooke, *Editor*
Alan Gooch, *Book Designer*
Laila Torsun, *Picture Researcher*
Encompass Graphics, *Cartographers*

Kredit Foto

Sampul depan: Erich Lessing/Art Resource, N.Y.
Sampul belakang: Erich Lessing/Art Resource, N.Y.
Punggung: Mircea Bezerghian/Shutterstock
gambar latar: gds/zefa/Corbis
figur: Bill McKelvie/Shutterstock

NGIC = National Geographic Image Collection; WFA = Werner Forman Archives

1, © Erich Lessing/Art Resource, N.Y.; 2-3, © Homer Sykes/Corbis; 4, © Michael St Maur Shell/Corbis; 6, © Mircea Bezerghian/Shutterstock; 9, © Bettina Arnold; 10, © Werner Forman/Corbis; 11 top, © National Museum, Ireland/WFA; 11 bottom, © Volkmar K. Wentzel/NGIC; 12-13, © The Scotsman/Corbis; 14, © Lorthois/Corbis; 15, © Silkeborg Museum, Denmark/ WFA; 16, © Pasquale Sorrentino/Science Photo Library; 17, © British Museum, London/WFA; 18, © Musée de la Civilisation/Gallo-Romaine Lyon/Gianni Dagli Orti/Art Archive; 19 top, © Narodni Museum, Prague/WFA; 19 bottom, © Robert Clark/NGIC; 20, © Adam Hart-Davis/ Science Photo Library; 21, © British Museum, London/ WFA; 22-23, © Robert Clark/NGIC; 24, © Professor Niels Lynnerup/NGIC; 25 top, © Robert Clark/NGIC; 25 bottom, © Robert Clark/NGIC; 26, © Robert Clark/NGIC; 27 top, © Robert Clark/NGIC; 27 bottom, © Robert Clark/NGIC; 28-29, © National Museum, Copenhagen/WFA; 30, © James P. Blair/ NGIC; 31 top, © National Museum, Copenhagen/WFA; 31 bottom, © James P. Blair/NGIC; 32, © Eye of Science/ Science Photo Library; 33, © Jason Hawkes/Corbis; 34 top, © WFA; 34 bottom, © WFA; 35, © British Museum, London/WFA; 36-37, © Volkmar K. Wentzel/NGIC; 38, © Lloyd Kenneth Townsend Jnr/NGIC; 39 top, © Volkmar K. Wentzel/ NGIC; 39 bottom, © Volkmar K. Wentzel/NGIC; 40, © AKG Images; 41, © Erich Lessing/ AKG Images; 42, © Archives CDA/Guillo/AGK Images; 43 top, © Werner Forman/Corbis; 43 bottom, © Siisie Brimberg/NGIC; 44-45, © Skyscan/Corbis; 46 top, © AKG Images; 46 bottom left, © AKG Images; 46 bottom right, © AKG Images; 47, © 20th Century Fox/Album/ AKG Images; 48, © British Museum, London/WFA; 49, © Roger Halls/ Cordaly Picture Library Ltd/Corbis; 50, © Susanne Sievers; 51, © Susanne Sievers; 52-53, © Adam Woolfitt/Corbis; 54, © Araldo de Luca/Corbis; 55, © Leonard de Selva/Corbis; 56, © AKG Images; 57 top, © Empics/Topham; 57 bottom, © Stephen Aaron Rees/Shutterstock; 58, © Richard T. Nowitz/Corbis; 63, © British Museum, London/WFA

Sampul depan: Detail Kual perak Gundestrup menggambarkan dewa bangsa Kelt dengan dua rusa jantan.
Hlm. 1 dan sampul belakang: Patung kecil babi hutan putih dari perunggu, yang ditemukan di Liechtenstein, dibuat antara abad ke-6 dan pertama SM.
Hlm. 2-3: Area Perkemahan Inggris, salah satu dari dua benteng perbatasan Zaman Besi di dekat Malvern, Inggris selatan.

SELIDIK NATIONAL GEOGRAPHIC: KELT KUNO

Jen Green

Hak terjemahan Indonesia pada KPG
(Kepustakaan Populer Gramedia)

KPG 901 11 0451

Cetakan Pertama, Juli 2011

Penerjemah

Fauzan Indra Warmeswara Adisuko

Penyunting

Gregorius Sanjaya

Sampul diolah kembali oleh

B. Esti WU.

Penataletak

B. Esti WU.

GREEN, Jen

Selidik National Geographic: Kelt Kuno

Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2011
64 hlm; 17 cm x 24,8 cm
ISBN-13: 978-979-91-0357-4

Dicetak oleh PT Gramedia, Jakarta.
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Kelt Kuno

Pengaruh bangsa yang disebut Kelt menyebar di berbagai wilayah. Budaya Kelt pun berbeda-beda, terbentang dari Laut Hitam hingga Irlandia. Di semua wilayah yang sangat luas tersebut, para arkeolog telah mencari selama bertahun-tahun petunjuk sejarah masa lampau bangsa Kelt. Mereka mempelajari jasad-jasad di dalam rawa yang misterius, dan cerita yang mereka miliki; mengagumi perhiasan emas berhiaskan desain rumit; melihat bagaimana artefak kuno membantu para ilmuwan memecahkan teka-teki masa lampau bangsa Kelt. Tiap penemuan memberi kita pemahaman baru tentang budaya bangsa Kelt kuno.

Misi National Geographic adalah menjelajahi dunia dan semua yang ada di dalamnya, dan membawa penemuan serta pengetahuan untuk sebanyak mungkin orang. Selidik National Geographic memperkenalkan generasi muda pada teknik penyelidikan mutakhir, penemuan paling aktual, dan cara bagaimana penemuan-penemuan itu ditafsirkan untuk membawa keterangan baru tentang peradaban kuno.



Jaringan National Geographic mendukung program penting penjelajahan, pelestarian, penelitian, dan pendidikan.

SEJARAH

ISBN: 978-979-91-0357-4



9 789799 103574

KPG: 901 11 0451